

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN, MOTIVASI DAN SIKAP
TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK
MENGAMBIL PROFESI *CHARTERED ACCOUNTANT*
(CA) PADA UNIVERSITAS ISLAM SWASTA
DI KOTA MEDAN**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)
Konsentrasi Akuntansi Manajemen**

Oleh:

**SAYYIDATUN NISA
NPM : 1620050003**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PENGESAHAN

PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN, MOTIVASI DAN SIKAP
TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK
MENGAMBIL PROFESI *CHARTERED ACCOUNTANT*
(CA) PADA UNIVERSITAS ISLAM SWASTA
DI KOTA MEDAN

SAYYIDATUN NISA
NPM: 1620050003

Program Studi: Magister Akuntansi/ Akuntansi Manajemen

Tesis ini Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Penguji yang Dibentuk
Oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar
Magister Akuntansi (M.Ak)
Pada Hari Senin, Tanggal 11 Februari 2019

PANITIA PENGUJI

1. Dr. IRFAN, S.E., M.M
PEMBIMBING I 1.
2. Dr. MAYA SARI, S.E., AK., M.Si., CA
PEMBIMBING II 2.
3. Dr. WIDIA ASTUTI, S.E., M.Si., QIA., AK., CA. CPAIB
PENGUJI I 3.
4. Dr. MUHYARSYAH., SE., M.Si
PENGUJI II 4.
5. Dr. BASTARI M., SE., MM., BKP
PENGUJI III 5.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN, MOTIVASI DAN SIKAP
TERHADAP MINAT MAHASISWA UNTUK MENGAMBIL
PROFESI *CHARTERED ACCOUNTANT* (CA) PADA
UNIVERSITAS ISLAM SWASTA
DI KOTA MEDAN**

**SAYYIDATUN NISA
1620050003**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh tingkat pemahaman tentang *Chartered Accountant* (CA), motivasi untuk mendapatkan *Chartered Accountant* (CA) dan sikap mengenai *Chartered Accountant* (CA) terhadap minat mahasiswa untuk mengambil profesi *Chartered accountant* (CA) pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian ini menggunakan data primer dimana data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa semester tujuh angkatan 2015 di Universitas Islam Swasta yang ada di Kota Medan dengan populasi sebanyak 747 mahasiswa dan sampel sebanyak 261 responden. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Tingkat Pemahaman tentang *Chartered Accountant* (CA) berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengambil profesi *chartered accountant*. Motivasi untuk mendapatkan *Chartered Accountant* (CA) berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengambil profesi *chartered accountant*. Sikap mengenai *Chartered Accountant* (CA) berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengambil profesi *chartered accountant*. Hasil analisis membuktikan bahwa secara simultan Tingkat Pemahaman tentang *Chartered Accountant* (CA), motivasi untuk mendapatkan *Chartered Accountant* (CA) dan sikap mengenai *Chartered Accountant* (CA) berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengambil profesi *chartered accountant*.

Kata Kunci: *Tingkat Pemahaman, Motivasi, Sikap, Minat, Chartered Accountant (CA).*

***EFFECT OF LEVEL OF UNDERSTANDING, MOTIVATION AND
ATTITUDE ON STUDENT INTERESTS TO TAKE PROFESSION
CHARTERED ACCOUNTANT (CA) AT PRIVATE ISLAMIC
UNIVERSITIES IN MEDAN CITY***

***SAYYIDATUN NISA
1620050003***

ABSTRAK

This study aims to examine and analyze the influence of the level of understanding of Chartered Accountant (CA), motivation to obtain a Chartered Accountant (CA) and attitudes regarding Chartered Accountant (CA) on the interest of students to take up the profession Chartered Accountant (CA) at Private Islamic Universities in Medan City.

This research uses the associative quantitative research. This study uses primary data where data is collected using a questionnaire. This research was conducted on the seventh semester students of class 2015 at the Private Islamic University in Medan City with a population of 747 students and a sample of 261 respondents. Data analysis techniques in this study used descriptive statistics, classic assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination tests.

The results of the analysis show that the level of understanding of Chartered Accountant (CA) affects the interest of students to take the chartered accountant profession. Motivation to get a Chartered Accountant (CA) affects the interest of students to take the chartered accountant profession. The attitude about Chartered Accountant (CA) affects the interest of students to take the chartered accountant profession. The results of the analysis prove that simultaneously the Level of Understanding of Chartered Accountant (CA), motivation to get a Chartered Accountant (CA) and attitudes regarding Chartered Accountant (CA) influence the interest of students to take the chartered accountant profession.

Keywords: Level of Understanding, Motivation, Attitude, Interest, Chartered Accountant (CA).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan mengucapkan alhamdulillah robil alamin, penyusun mengucapkan syukur kebesaran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, keselamatan dan kesempatan kepada penyusun, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan tanpa ada kendala yang cukup berarti. Dimana tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala kerendahan hati penyusun mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan tesis ini dan pengembangan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini penulis sertakan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Kedua Orang Tua, penyusun yang penuh kesadaran dan ketulusan hati dalam menjaga, mengasuh dan selalu memberikan dukungan secara moral, maupun material serta senantiasa menyertai dengan doa sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP selaku direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Ibu Dr. Widia Astuty, SE., M.Si., QIA., Ak., CA., CPAI selaku Ketua Prodi Magister Akuntansi sekaligus dosen penguji I, yang telah banyak memberikan saran-saran dan kritiknya pada penyusunan tesis ini
5. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, SE., M.Si., Ak., CA selaku sekretaris Prodi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Irfan, SE., MM selaku dosen pembimbing I dan ibu Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si., Ak selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, saran, kritik tajam yang membangun untuk kesempurnaan tesis ini.
7. Bapak Dr. Muhyarsyah., SE., M.Si selaku penguji II dan bapak Dr. Bastari M., SE., MM., BKP selaku penguji III, yang telah banyak memberikan saran-saran dan kritiknya untuk kesempurnaan tesis ini.
8. Buat staf pengajar dan pegawai pada Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Teman-teman mahasiswa se-angkatan di Prodi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua dan kiranya Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmad dan KaruniaNYA kepada kita semua. Amin ya Rabbal Alamin.

Medan, Januari 2019
Penyusun

Sayyidatun Nisa
1620050003

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	13
E. Keaslian Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Uraian Teori	16
1. Minat	16
1.1 Pengertian Minat	16
1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat	17
2. <i>Chartered Accountant</i> (CA)	19
2.1 Pengertian <i>Chartered Accountant</i> (CA).....	19
2.2 Kompetensi	22
2.3 Kriteria Akuntan Profesional berdasarkan CA	23
3. Tingkat Pemahaman	24
3.1 Pengertian Tingkat Pemahaman.....	24
4. Motivasi	29
4.1 Pengertian Motivasi	29
4.2 Motivasi Ekstrinsik	34
4.3 Motivasi Intrinsik	35
4.4 Motivasi Kualitas	36
4.5 Motivasi Karir	36
4.6 Motivasi Ekonomi	37
4.7 Pengukuran Motivasi	38
5. Sikap	38
5.1 Pengertian Sikap.....	38
6. Penelitian Terdahulu	40
B. Kerangka Konseptual	44
C. Hipotesis	50

BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel	53
D. Definisi Operasional Variabel	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Uji Instrumen Penelitian	58
G. Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Hasil Penelitian	67
B. Deskriptif Responden	67
C. Analisis Statistik Deskriptif	68
D. Analisis Asumsi Klasik.....	81
E. Persamaan Regresi	84
F. Hasil Uji Hipotesis.....	85
G. Pembahasan.....	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Akuntan Yang Terdaftar Dalam Asosiasi Profesi Akuntan Di Negara-Negara ASEAN.....	4
Tabel I-2	Jumlah Lulusan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Pada Universitas Islam Swasta Yang Ada Di Kota Medan	6
Tabel I-3	Kantor Jasa Akuntan (KJA) Dari 5 Kota Besar Di Indonesia.....	7
Tabel II-1	Penelitian Terdahulu	40
Tabel III-1	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	53
Tabel III-2	Populasi Dalam Penelitian Pada Mahasiswa Universitas Islam Di kota Medan.....	54
Tabel III-3	Pengambilan Sampel Responden Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Yang Ada Di Kota Medan.....	56
Tabel III-4	Definisi Operasional	56
Tabel III-5	Hasil Uji Validitas	59
Tabel III-6	Hasil Uji Reliabilitas.....	61
Tabel IV-1	Karakteristik Responden	67
Tabel IV-2	Distribusi Jawaban Responden Tentang Tingkat Pemahaman Mengenai Profesi <i>Chartered Accountant</i>	69
Tabel IV-3	Kategori Tingkat Pemahaman Mengenai Profesi <i>Chartered Accountant</i>	71
Tabel IV-4	Distribusi Jawaban Responden Tentang Motivasi Memilih Profesi <i>Chartered accountant</i>	72
Tabel IV-5	Kategori Motivasi Pada Profesi <i>Chartered accountant</i>	74
Tabel IV-6	Distribusi Jawaban Responden Tentang Sikap mengenai Profesi <i>Chartered accountant</i>	75
Tabel IV-7	Kategori Sikap mengenai Profesi <i>Chartered accountant</i>	77
Tabel IV-8	Distribusi Jawaban Responden Tentang Minat Mahasiswa Untuk Mengambil Profesi <i>Chartered accountant</i>	78

Tabel IV-9 Kategori Minat Mahasiswa Untuk Mengambil Profesi <i>Chartered accountant</i>	79
Tabel IV-10 Hasil Uji Statistik Deskriptif	80
Tabel IV-11 Hasil Uji Normalitas.....	81
Tabel IV-12 Hasil Uji Multikolinieritas.....	83
Tabel IV-13 Hasil Uji Heterokedastisitas	83
Tabel IV-14 Hasil Uji Regresi	84
Tabel IV-15 Hasil Uji-t Secara Parsial.....	85
Tabel IV-16 Hasil Uji F Secara Simultan	87
Tabel IV-17 Hasil Uji Determinasi R	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 kerangka konseptual.....	50
Gambar IV-1 Grafik PP Normalitas Data Penelitian.....	82
Gambar IV-2 Grafik Histogram PP Normalitas Data Penelitian.....	82
Gambar IV-3 Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi yang ditandai dengan adanya *ASEAN Economic Community* (AEC) menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi oleh profesi akuntansi, khususnya di Indonesia. Jika perkembangan jumlah akuntan sudah mencukupi namun tanpa disertai dengan kualitas yang memadai maka kemungkinan akuntan dari Indonesia akan kalah bersaing dengan akuntan asing. Demikian halnya jika Indonesia kekurangan akuntan maka yang dikhawatirkan akan menyebabkan akuntan asing datang dan mendominasi di negeri ini.

Memandang tuntutan sedemikian, maka dunia pendidikan di Indonesia dituntut untuk menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki kemampuan daya saing yang berkualitas. Ini artinya, Indonesia membutuhkan langkah strategis untuk mempercepat pertumbuhan akuntan profesional. Oleh karena itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyelenggarakan ujian *Chartered accountant* (CA) sebagai upaya untuk menyelaraskan Akuntan Profesional di Indonesia agar mampu bersaing dalam *ASEAN Economic Community*.

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Dari hasil penelitian Basuki (1999) dalam Ariani (2004) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di

bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan di Indonesia dan semua itu tidak terlepas dengan memiliki pemahaman yang matang tentang ilmu akuntansi yang dimiliki.

Untuk menjadi seorang akuntan yang profesional maka diperlukan pendidikan tambahan agar lebih siap bersaing di dunia kerja. Profesi *Chartered accountant* (CA) adalah profesi untuk menjadi akuntan profesional dan akuntan berstandar internasional. Maka pemerintah mengeluarkan undang-undang yang mengatur tentang pendidikan profesi akuntansi. Alasan inilah yang menyebabkan organisasi profesi akuntan (Ikatan Akuntan Indonesia) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 154 tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pemahaman dan Teknologi Serta Gelar Kelulusan Perguruan Tinggi, serta Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia N0.216/PMK.01/2017 yang merupakan revisi dari PMK No. 25/PMK.01/2014 tentang akuntan beregister negara profesional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara, mendefinisikan *Chartered accountant* sebagai akuntan profesional yang memiliki register akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, memiliki pengalaman dan/atau menjalankan praktik keprofesian di bidang akuntansi, menaati dan melaksanakan Standar Profesi serta menjaga kompetensi melalui pendidikan profesional berkelanjutan. Latar belakang pemberian gelar

Chartered accountant (CA) pada akuntan profesional adalah untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha terhadap profesi akuntan yang mengacu pada standar IFAC (*International Federation of Accountants*); untuk menghadapi AEC 2015; meningkatkan kualitas jasa profesi akuntan; dan meningkatkan nilai tambah Akuntan Beregister (IAI, 2014). Penerima gelar CA diharapkan memiliki kapabilitas dan kompetensi dalam mengelola sistem laporan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis.

Profesi akuntansi seperti dinyatakan oleh *International Federation of Accountants* dalam Ellya Benny dan Yuskar (2006) adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi. Keahlian tersebut mencakup bidang akuntan publik, akuntan internal yang bekerja pada perusahaan, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.

IAI mengeluarkan gelar CA di Indonesia untuk menyelaraskan akuntan Indonesia dengan akuntan asing, karena akuntan yang memiliki gelar CA dapat diakui secara internasional. Selain itu dapat memberikan nilai tambah dan pengakuan untuk mengambil keputusan yang signifikan dalam pelaporan keuangan. Indonesia melalui IAI mempersiapkan akuntan- akuntan Indonesia agar lebih bisa bersaing dengan akuntan negara lain. Dengan gelar CA, akuntan dapat membuka Kantor Jasa Akuntan (KJA) yang berbeda dengan Kantor Akuntan Publik (KAP). Salah satu syarat peserta ujian CA adalah paling rendah lulusan DIV/S1 akuntansi atau setara. Hal tersebut mengindikasikan bahwa untuk mendapatkan gelar CA tidak diharuskan mengikuti PPAk.

Jumlah akuntan yang tergabung dalam data asosiasi profesi akuntan di negara-negara ASEAN, Indonesia menduduki peringkat keempat besar yang memiliki akuntan, hal ini memberikan kita kesempatan akan peluang kita untuk bisa menguasai kebutuhan akuntan di Indonesia sendiri. Persaingan ini bisa dibidang masih perlu ditingkatkan karena dengan melihat data akuntan yang terdaftar dalam asosiasi profesi akuntan di negara-negara ASEAN, jumlah akuntan yang kita miliki masih kalah dengan negara tetangga terdekat kita yaitu Thailand, Malaysia dan Singapura. Data selengkapnya mengenai proporsi jumlah akuntan yang tergabung dalam data asosiasi profesi akuntan di negara ASEAN adalah sebagai berikut.

Tabel I-1
Akuntan yang Terdaftar dalam Asosiasi Profesi Akuntan di Negara-Negara ASEAN

NO	Negara	Jumlah Akuntan yang Terdaftar
1	Thailand	62.739
2	Malaysia	31.815
3	Singapura	28.891
4	Indonesia	24.587
5	Philippines	18.214
6	Vietnam	9.800
7	Myanmar	1.948
8	Cambodia	291
9	Laos	176
10	Brunei	56

Sumber: IAI & Asean.org, 2018

Jumlah akuntan yang terdaftar di asosiasi profesi akuntan di Indonesia, masih terbilang sedikit. Jumlah ini jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang saat ini sekitar 250 juta jiwa (BPS, 2018),

memberikan perbandingan yang tidak seberapa antara jumlah akuntan dengan jumlah penduduk. Dikhawatirkan, dengan masih kurangnya jumlah akuntan di negara Indonesia memberikan peluang besar bagi akuntan profesional dari negara tetangga untuk bisa menguasai permintaan pasar karena kurangnya kemampuan dari akuntan dalam negeri Indonesia yang bisa memenuhi kebutuhan pasar.

Perkembangan dalam dunia usaha harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap untuk terjun ke dalam dunia kerja (Rediana Setyani, 2005). Perguruan tinggi dituntut untuk mampu menghasilkan akuntan-akuntan yang handal dan berdaya saing global. Perguruan tinggi juga harus mampu mempersiapkan alumninya untuk memenuhi standar dan persyaratan dalam rangka menghasilkan akuntan yang profesional. Hal ini sesuai dengan kewajiban utama dari perguruan tinggi, yaitu memberikan jasa pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Mahasiswa yang ingin menjadi akuntan yang beregister harus mengikuti ujian sertifikasi CA (*Chartered accountant*) dan harus memiliki pengalaman minimal 3 tahun sebagai praktisi untuk mendapatkan gelar CA sedangkan mahasiswa yang ingin membuka KAP harus mempunyai sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*) terlebih dahulu dengan syarat mengikuti USAP (Ujian Sertifikasi Akuntan Publik), telah memiliki gelar akuntan dan memiliki pengalaman minimal 1.500 jam audit.

Profesi CA penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab CA dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional.

Mengingat pentingnya CA bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan tingkat pemahaman, motivasi dan sikap dari dalam diri mahasiswa mengenai profesi CA terhadap minat untuk mengikuti ujian CA.

Dengan mengikuti ujian CA ini selain menambah tingkat *performance* dan profesionalisme, seorang akuntan juga menunjukkan kredibilitas pekerjaannya sehingga memberikan keyakinan masyarakat ataupun publik. Namun kenyataannya di Indonesia peserta atau pemegang *Chartered accountant* (CA) maupun akuntan teregister jumlahnya masih belum mampu mencukupi kebutuhan pasar akan jasa akuntan. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah lulusan mahasiswa akuntansi. Jumlah lulusan mahasiswa akuntansi tahun 2016-2018 pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I-2
Jumlah Lulusan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Pada Universitas Islam Swasta Yang Ada Di Kota Medan

UNIVERSITAS	2016	2017	2018
UMSU	769	452	500
UISU	142	121	143
UMN-Alwashliyah	59	48	55
UNIVA	-	12	30
Jumlah	970	633	728
Pertumbuhan	-	34.7%	15.0%
\bar{x}	24.85%		

Sumber: Biro Administrasi Universitas Islam Swasta di kota Medan 2018

Berdasarkan tabel I-3 di atas, diketahui bahwasannya jumlah lulusan mahasiswa akuntansi mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 34.7% namun pada tahun 2018 jumlah lulusan mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 15.0%. Namun, dari tiga tahun terakhir terdapat penurunan jumlah lulusan mahasiswa akuntansi dari tahun 2016-2018 dengan nilai rata-rata 24.85%. Hal ini mengidentifikasi minat mahasiswa untuk mengambil

jurusan akuntansi masih rendah dan syarat untuk menjadi akuntan yang bergelar CA pun semakin berkurang.

Pada tahun 2018 jumlah peserta yang mengikuti ujian CA dari provinsi Sumatera Utara berjumlah 4 orang dan yang lulus 7 mata ujian CA hanya 1 orang saja. Sedangkan yang lainnya belum menyelesaikan ketujuh mata ujian yang di syaratkan. Saat ini untuk wilayah provinsi Sumatera Utara jumlah akuntan yang bergelar CA sebanyak sebanyak 580 akuntan (IAI, 2018). Tentunya jumlah ini masih jauh dari yang diharapkan. Mengingat akuntan memiliki peran penting untuk pembangunan yang berkesinambungan karena ekonomi negara yang sehat dan efisien harus memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas (Presiden RI, Ir. Joko Widodo, 11/12/2018).

Jika dilihat dari Kantor Jasa Akuntan (KJA) yang ada di Indonesia, untuk wilayah Sumatera Utara jumlah KJA yang ada masih jauh ketinggalan dibandingkan kota-kota besar lainnya, seperti Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel I-3
Kantor Jasa Akuntan (KJA) dari 5 kota terbesar di Indonesia

No	Nama Kota	Jumlah Kantor Jasa Akuntan (KJA)
1	Jakarta	96
2	Jawa Barat	64
3	Jawa Timur	52
4	Jawa Tengah	26
5	Sumatera Utara	14

Sumber: kemenkeu data diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas bahwasannya jumlah Kantor Jasa Akuntan (KJA) di Sumatera Utara masih sedikit jika dibandingkan dengan lima kota besar yang ada di Indonesia (Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah). KJA di Sumatera Utara terdiri dari 12 KJA di kota Medan dan 2 KJA

di kota Binjai. Hal ini minimnya minat para mahasiswa akuntansi maupun lulusannya untuk mengambil profesi CA dan membuka Kantor Jasa Akuntan (KJA) sendiri.

Penelitian ini dilakukan pada Universitas Islam Swasta yang ada di Kota Medan, pada Fakultas Ekonomi, jurusan akuntansi. Hal ini dikarenakan pada Universitas Islam selain memiliki mata kuliah umum tapi juga memiliki mata kuliah islami. Yang pada akhirnya nanti akan menghasilkan lulusan atau akuntan yang profesional, berjiwa enterprenuership dan mampu berdaya saing yang islami.

Perencanaan karir yang jelas akan sangat berguna dalam program penyusunan materi kuliah agar dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya (Ni Ketut Rasmini, 2007). Terdapat empat sektor pekerjaan yang berhubungan dengan ilmu akuntansi yang dapat dipilih oleh mahasiswa lulusan akuntansi yaitu akuntan pendidik, akuntan manajemen, akuntan pemerintahan, dan akuntan publik.

Pemilihan karier merupakan suatu langkah awal bagi mahasiswa akuntansi untuk mengembangkan kariernya di masa depan. Pemilihan karier mahasiswa akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja. Pemilihan karier tersebut tergantung dari faktor yang melatarbelakanginya seperti gaji, pengakuan profesional, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja (Yuanita Widyasari, 2010).

Dalam memilih suatu karir ada beberapa hal yang harus di perhatikan yakni berupa tingkat pemahaman mahasiswa itu sendiri, motivasi atau dorongan dari pihak luar dan sikap mahasiswa terhadap karir yang diinginkan.

Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mengenai *Chartered accountant* juga akan mempengaruhi minat Mahasiswa untuk Mengambil profesi *Chartered accountant*. Menurut Sumaryono (2016) Tingkat Pemahaman menunjukan seberapa tinggi individu mengerti atau memahami mengenai *Chartered accountant*. Tingkat pemahaman tersebut dapat dilihat berdasarkan pasal-pasal yang ada dalam dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Beregister Negara bab I sampai III terkait dengan Sertifikasi *Chartered accountant*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurdian Susilowati (2012) bahwa respon mahasiswa akuntansi terhadap peraturan atau Undang-Undang mempengaruhi optimisme mereka untuk menjadi akuntan profesional.

Dari hasil hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti pada 30 mahasiswa akuntansi di Universitas Islam yang ada di kota Medan menunjukkan bahwa sebagian besar (80%) dari mereka cenderung tidak mengetahui mengenai *Chartered accountant*. Hal dikarena kurangnya informasi yang mereka terima (wawancara awal pada bulan September-Oktober 2018).

Minat mahasiswa untuk memilih karier mereka juga dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri mahasiswa maupun dorongan dari orang lain untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya, khususnya dibidang profesi akuntansi. Menurut Arfan Ikhsan (2013) motivasi adalah sesuatu yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang memiliki latar belakang pendidikan profesi akan lebih mudah untuk mendapatkan promosi kenaikan

jabatan sehingga individu akan berminat untuk mengikuti pendidikan profesi sebagai akibat dari adanya motivasi karir (Pitri Nujannah, 2015). Hal ini berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan atas standar hidup yang lebih tinggi yang mendorong seorang individu untuk melakukan usaha lebih keras lagi. Seorang individu akan berpikir bahwa apabila ia memiliki harapan promosi kenaikan jabatan maka kebutuhan ekonominya akan aman.

Selain dorongan dari dalam diri mahasiswa, dorongan dari pihak luar juga dibutuhkan misalnya orang tua, teman dan dosen. Namun, pada saat ini masih minimnya motivasi maupun saran yang diberikan oleh teman, orang tua dan dosen kepada mahasiswa akuntansi khususnya Universitas Islam Swasta di kota Medan untuk Mengambil Profesi *Chartered accountant*, sehingga hal ini akan mempengaruhi minat mereka untuk mengambil profesi *Chartered accountant*. Menurut Sumaryono (2016) Pihak pemberi acuan yang berpandangan bahwa *Chartered accountant* akan memberikan manfaat bagi mahasiswa, maka mereka akan menyarankan mahasiswa tersebut untuk Mengambil Profesi *Chartered accountant*. Jika mahasiswa tersebut sependapat dengan pandangan pemberi acuan, hal tersebut akan meningkatkan minatnya untuk Mengambil profesi *Chartered accountant* begitu pula sebaliknya.

Pandangan mahasiswa mengenai suatu karir akan membentuk sikap mahasiswa dalam memilih karier mereka. Menurut Sumaryono (2016) Sikap pada *Chartered accountant* merupakan tanggapan seorang individu pada sertifikasi *Chartered accountant* apakah sertifikasi tersebut bersifat menguntungkan atau kurang menguntungkan bagi dirinya. Jadi, apabila mahasiswa memandang bahwa *Chartered accountant* bermanfaat untuk dirinya

hal ini akan membentuk sikap positif pada profesi tersebut, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara pada mahasiswa di Universitas Islam Swasta yang ada di Kota Medan bahwasannya masih banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa profesi CA tersebut tidak menguntungkan bagi dirinya, sehingga sikap mahasiswa akuntansi tersebut mengenai profesi CA pun cenderung masih negatif. Hal ini dikarenakan mahalnya biaya untuk mengikuti ujian CA dan materi ujian yang sulit. Sehingga hal ini yang menyebabkan mereka lebih memilih bekerja langsung dari pada memilih untuk menjadi akuntan beregister.

Atas dasar kenyataan tersebut perlu kiranya dilakukan penelitian terkait dengan tingkat pemahaman, motivasi, dan sikap mahasiswa akuntansi untuk mengambil Profesi *Chartered accountant* (CA). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pemahaman, Motivasi, dan sikap terhadap Minat Mahasiswa Prodi Akuntansi terutama di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Swasta yang ada di Kota Medan untuk berprofesi sebagai akuntan profesional.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN, MOTIVASI DAN SIKAP TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGAMBIL PROFESI *CHARTERED ACCOUNTANT* (CA) Pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sedikitnya jumlah akuntan yang terdaftar di asosiasi profesi akuntan di Indonesia.
2. Sedikitnya jumlah peserta atau pegang gelar CA di Sumatera Utara
3. Sedikitnya Kantor Jasa Akuntan (KJA) di Kota Medan dibandingkan dengan kota besar yang ada di Indonesia.
4. Minimnya tingkat pemahaman mahasiswa mengenai profesi CA.
5. Kurangnya motivasi dari pihak luar untuk mengambil profesi CA.
6. Sikap mahasiswa akuntansi terhadap CA cenderung masih negatif.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat pemahaman tentang *Chartered accountant* (CA) berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi *Chartered accountant* (CA) pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan?
2. Apakah motivasi untuk mendapatkan kualifikasi *Chartered accountant* (CA) berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi *Chartered accountant* (CA) pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan?
3. Apakah sikap mengenai *Chartered accountant* (CA) berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi *Chartered accountant* (CA) pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan?
4. Apakah tingkat pemahaman tentang *Chartered accountant* (CA), motivasi untuk mendapatkan *Chartered accountant* (CA) dan sikap mengenai

Chartered accountant (CA) berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi *Chartered accountant* (CA) pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh tingkat pemahaman tentang *Chartered accountant* (CA) terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi *Chartered accountant* (CA) pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan.
- b. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh motivasi untuk mendapatkan kualifikasi *Chartered accountant* (CA) terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi *Chartered accountant* (CA) pada Universitas Islam Swasta di kota Medan.
- c. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh sikap mengenai *Chartered accountant* (CA) terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi CA pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan.
- d. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh tingkat pemahaman tentang *Chartered accountant* (CA), motivasi untuk mendapatkan *Chartered accountant* (CA) dan sikap mengenai *Chartered accountant* (CA) terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi *Chartered accountant* (CA) pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis dengan harapan dapat berguna untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat bagi program studi akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ide, dan masukan pada program studi akuntansi Universitas Islam Swasta di Kota Medan untuk meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi *Chartered accountant* (CA).

2. Manfaat bagi penulis

Untuk memperluas wawasan pemahaman dan cakrawala penelitian dalam menerapkan beberapa teori yang diperoleh dalam perkuliahan khususnya memperdalam tingkat pemahaman, motivasi dan sikap terhadap minat mahasiswa untuk mengambil profesi CA.

E. Keaslian penelitian

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran beberapa penelitian tentang minat mahasiswa dalam mengikuti ujian CA seperti yang dilakukan Linda dan Iskandar Muda (2011), dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)”. Serta Sumaryono (2016) dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk mengambil sertifikat *Chartered accountant*”.

Dari kedua penelitian tersebut, peneliti memodifikasinya menjadi “**Pengaruh Tingkat Pemahaman, Motivasi dan sikap Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Ujian CA pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan**”.

Jika di penelitian sebelumnya masih menggunakan Peraturan Menteri Keuangan No. 25/PMK.01/2014, dan penelitian ini menggunakan peraturan terbaru pada PMK No. 216/PMK.01/2017 mengenai akuntan beregister.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORITIS

1. MINAT

1.1 Pengertian Minat

Menurut Widyastuti (2005) menyatakan minat adalah keinginan yang di dorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang di inginkan. Minat juga merupakan kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

Menurut Aiken (2002) mengungkapkan defenisi minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Selanjutnya, minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran antara perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecendrungan lain yang menyarankan seseorang pada suatu pilihan tertentu (Meieere, 2001 dalam Gusmita, 2009).

Konsep *Theory Planned Behavior* menjelaskan bahwa suatu perilaku akan dilakukan jika individu memiliki keinginan ataupun rencana untuk melakukannya. Semakin kuat keinginan tersebut, maka akan semakin kuat minat tersebut untuk menampilkan suatu perilaku (Jogiyanto, 2007: 29) dalam Sumaryono (2016). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan atau rencana seseorang untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan tertentu.

1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat yang muncul dalam psikologi mahasiswa merupakan sebuah gejala, sehingga munculnya minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penyebabnya antara lain sebagai berikut:

1. Sikap. Menurut Jogiyanto (2007: 36) mendefinisikan sikap sebagai tanggapan dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang bersifat menguntungkan atau kurang menguntungkan untuk melakukan perilaku yang akan ditentukan. Apabila seseorang menganggap bahwa sesuatu bersifat menguntungkan baginya maka orang tersebut akan berminat melakukan hal tersebut, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yohanna Fajar Trikristiani (2014) sikap mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
2. Norma Subjektif. Norma Subjektif adalah pengaruh atau tekanan dari pihak luar terhadap individu untuk menampilkan suatu perilaku tertentu (Jogiyanto: 42). Pihak luar atau pemberi acuan yang berpandangan bahwa apabila suatu hal akan memberikan manfaat bagi seseorang maka mereka akan memberikan saran untuk melakukan hal tersebut. Hasil penelitian dari Reni Sekar Kuningsih (2013) dan Yohanna Fajar Trikristiani (2014) menunjukkan bahwa Norma Subjektif mempengaruhi niat seseorang dalam memilih karier.
3. Kontrol Perilaku Persepsian. Kontrol Perilaku Persepsian adalah kemudahan atau kesulitan seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Minat seseorang untuk berperilaku ditentukan oleh bagaimana ia mempersepsikan tingkat kemudahan atau kesulitan untuk berperilaku

(Iman Arisuadana, 2009 dan Jogiyanto, 2007: 63). Jika seseorang menganggap suatu hal mudah untuk dijalani maka akan meningkatkan minat seseorang untuk menjalani hal tersebut, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan Dewi Sulistiani (2012) menunjukkan bahwa Kontrol Perilaku Persepsian mempengaruhi niat seseorang dalam memilih karier.

4. **Motivasi.** Menurut Herzbert motivasi terbagi dua yakni faktor intrinsik, yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang. Dan ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan.
5. **Pemahaman.** Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menyimpulkan atau menerangkan kembali terhadap suatu objek yang dipahami (Suharsimi Arikunto, 2009: 119). Jika seseorang memahami dengan baik suatu hal, ini akan memperkuat minatnya untuk melakukan hal tersebut, begitu pula sebaliknya (Meilani Oktavia, 2005 dan Nurdian Susilowati, 2012).
6. **Nilai Intrinsik.** Nilai Intrinsik berkaitan dengan kepuasan seseorang ketika melakukan pekerjaan. Jika seseorang memiliki anggapan bahwa suatu hal akan memberikan tingkat kepuasan yang tinggi maka ia akan berminat untuk melakukan hal tersebut (Meilani Oktavia, 2005; Zyl dan Villier, 2011).
7. **Bakat.** Bakat adalah kemampuan lebih seseorang dalam melakukan suatu hal tertentu. Jika seseorang memiliki bakat di bidang tertentu

maka orang tersebut akan cenderung melakukan hal sesuai dengan bakat yang ia miliki (Zyl dan Villier, 2011)

Penelitian ini berfokus pada faktor tingkat pemahaman, motivasi dan sikap mahasiswa mengenai *Chartered Accountant* (CA) yang diduga juga memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi *Chartered Accountant* (CA). pemilihan variabel independen dalam penelitian ini dikarena sesuai dengan fenomena yang ditemukan dilapangan.

2. *Chartered accountant* (CA)

2.1 Pengertian *Chartered accountant* (CA)

Dunia Profesi merupakan dunia yang menuntut integritas yang tinggi dalam menjalankan kegiatannya. Salah satu Profesi yang dipandang sangat berperan dalam mendukung era baru Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) terutama dalam hal pelaporan keuangan adalah Profesi Akuntan. Gelar *Chartered accountant* (CA) merupakan gelar yang precious dikalangan Profesi Akuntan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Chartered accountant* (CA) adalah akuntan profesional yang bertanggung jawab untuk menyiapkan dan melaporkan laporan keuangan kepada pemegang saham dan publik.

Selanjutnya ujian *Chartered accountant* (CA), menurut Ikatan Akuntan Indonesia merupakan salah satu bentuk penyisihan akuntan sesuai dengan panduan standar internasional untuk menjaga kualitas dan profesionalisme akuntan di Indonesia, dengan tujuan untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada profesi akuntan, memberikan perlindungan terhadap pengguna jasa akuntan dan mempersiapkan akuntan indonesia menghadapi tantangan profesi dalam perekonomian global.

Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan *Chartered accountant (CA)* untuk mentaati *Statement Membership Obligations (SMO) & Guidelines* IFAC. IFAC telah menetapkan *International Education Standards (IES)* yang memuat kerangka dasar dan persyaratan minimal untuk memperoleh kualifikasi sebagai seorang akuntan profesional dan Ikatan Akuntan Indonesia berkewajiban mengikuti standar tersebut. Dengan adanya kualifikas akuntan profesional dengan sebutan *Chartered accountant (CA)* maka diharapkan dapat menjamin dan meningkatkan kualitas mutu pekerjaan akuntan, selain itu akuntan juga diharapkan memiliki daya saing global.

Untuk mendapatkan sertifikat *Chartered accountant (CA)* seseorang harus memiliki keahlian sebagai akuntan profesional sesuai dengan standar yang telah dibuat Ikatan Akuntan Indonesia. Salah satu standar yang dibuat Ikatan Akuntan Indonesia adalah lulus ujian sertifikasi *Chartered accountant (CA)* Indonesia yang dilaksanakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Sehingga dapat dikatakan bahwa mengikuti ujian *Chartered accountant (CA)* merupakan salah satu syarat utama seseorang mendapatkan sertifikat *Chartered accountant (CA)*.

Ujian *Chartered accountant (CA)* diselenggarakan berdasarkan aturan aturan baku yang telah dibuat Ikatan Akuntan Indonesia dengan persetujuan Kementerian Keuangan, sehingga setiap kualitas lulusannya dapat terjaga. Setiap peserta dan pihak pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan ujian *Chartered accountant (CA)* harus melaksanakan ujian dengan berdasarkan pada prinsip prinsip tersebut, etika profesi dan ketentuan peraturan yang berlaku yang telah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.

Akuntan yang bergelar CA berdasarkan PMK 216 Tahun 2017 berhak mendirikan Kantor Jasa Akuntan (KJA). KJA ini berhak menjalankan usaha dalam bidang jasa-jasa akuntan yang meliputi :

1. Jasa pembukuan
2. Jasa kompilasi laporan keuangan
3. Jasa manajemen
4. Jasa akuntansi manajemen
5. konsultasi manajemen
6. Jasa pemahaman tentang profesi *chartered accountant* (syarat khusus sesuai ketentuan/peraturan dibidang pemahaman tentang profesi *chartered accountant*)
7. Jasa Prosedur yang disepakati atas informasi keuangan
8. Jasa pendampingan laporan keuangan
9. Jasa penyusunan laporan tata kelola perusahaan yang baik
10. Jasa sistem tehnologi informasi

IAI menyelenggarakan ujian CA berdasarkan ketentuan IFAC, peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta ketentuan lain yang berlaku.

IAI menyelenggarakan ujian CA dengan tujuan untuk mendapatkan akuntan sebagai Anggota Utama IAI yang memiliki:

- a) kualifikasi untuk menjalankan peran sebagai Akuntan Profesional sesuai kompetensi utama dan kompetensi khusus CA;
- b) komitmen tinggi terhadap etika, nilai-nilai dan perilaku profesional yang tinggi; dan

- c) keahlian profesional untuk menjalankan peran tersebut.

2.2 Kompetensi CA

Kompetensi CA terdiri atas kompetensi utama dan kompetensi khusus CA yang ditetapkan oleh Dewan Sertifikasi Akuntan Profesional (DSAP) IAI.

Kompetensi utama CA adalah:

- 1) Memiliki kapabilitas dan kompetensi dalam mengelola sistem pelaporan yang menghasilkan laporan keuangan dan laporan lainnya yang bernilai tinggi sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola, etika profesional, dan integritas; dan
- 2) Memiliki kapabilitas dan kompetensi dalam pengambilan keputusan bisnis dengan mempertimbangkan dinamika lingkungan bisnis global.

Kompetensi khusus CA adalah:

1. Memiliki kemampuan menyusun, menyajikan dan mengevaluasi laporan keuangan grup entitas dan laporan perusahaan sesuai dengan standar global yang berlaku;
2. Memiliki kemampuan mengevaluasi sistem informasi dan pengendalian internal berbasis teknologi informasi yang dapat:
 - a. Menghasilkan sistem pelaporan perusahaan yang relevan dan andal; dan
 - b. Mengidentifikasi dan mengkomunikasikan resiko pengendalian dan konsekuensinya untuk membuat rekomendasi.
3. Mengevaluasi tata kelola korporat, peran dan tanggung jawab sosial dan lingkungan korporat;

4. Menjunjung tinggi dan menerapkan nilai-nilai etika individu dan profesional;
5. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan pendekatan multi disiplin yang terintegrasi untuk mengevaluasi strategi dan keputusan bisnis, serta dapat memberi masukan kepada para eksekutif dalam berbagai penetapan strategi dan keputusan bisnis dalam lingkup nasional dan internasional;
6. Memiliki kemampuan untuk menetapkan kebijakan dan pengelolaan pemahaman tentang profesi *chartered accountant* yang taat pada aturan pemahaman tentang profesi *chartered accountant* dan optimal bagi perusahaan dalam lingkup global;
7. Mampu mengevaluasi praktik-praktik akuntansi manajemen guna meningkatkan nilai organisasi;
8. Mampu mengevaluasi keputusan strategis keuangan perusahaan;
9. Memiliki kemampuan untuk berpikir dan bertindak pemimpin;
10. Memiliki sikap untuk terus melakukan pembelajaran agar dapat mempertahankan kompetensi profesionalnya;
11. Memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide dan hasil pemikiran secara lisan dan tulisan; dan
12. Memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang atau fungsi lain dalam organisasi dan antar organisasi.

2.3 Kriteria Akuntan Profesional berdasarkan CA

1. Memiliki register akuntan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku

2. Memiliki pengalaman dan/atau menjalankan praktik keprofesian di bidang akuntansi, baik di sektor pendidikan, korporasi, sektor publik, maupun praktisi akuntan publik
3. Menaati dan melaksanakan standar profesi
4. Menjaga kompetensi melalui pendidikan profesional berkelanjutan.

3. TINGKAT PEMAHAMAN

3.1 Pengertian Tingkat Pemahaman

Pemahaman atau *Coprehension* dapat di artikan menguasai sesuatu dengan fikiran. Pemahaman bukanlah sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah di pahami. Paham dalam kamus besar Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.

Menurut Perwodarminto (dalam Harijawati, 2012), pemahaman berasal dari kata “paham” yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal. Sedangkan pemahaman Siswa adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu. Hal ini berarti bahwa pemahaman mahasiswa mengenai profesi *Chartered Accountant* (CA) adalah mengerti dengan benar atau paham sekali mengenai profesi CA.

Beberapa arti pemahaman yang bersifat operasional menurut Harijawati (2012) adalah:

- a. Pemahaman di artikan sebagai melihat suatu hubungan atau pemahaman di artikan mempunyai ide tentang persoalan. Sesuatu itu di patuhi selagi fakta-fakta mengenai persoalan itu di kumpulkan.

- b. Pemahaman di artikan sebagai suatu alat menggunakan fakta atau pemahaman tumbuh dari pengalaman, di samping berbuat seseorang juga menyimpan hal-hal yang baik dari perbuatannya itu. Melalui pengalaman terjadilah pengembangan lingkungan seseorang hingga dapat berbuat secara intelegen melalui peramalan kejadian.
- c. Pemahaman di artikan sebagai melihat penggunaan sesuatu secara produktif.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 119) dalam Sumaryono (2016) pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Hal ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman mampu menyimpulkan atau menerangkan kembali terhadap sesuatu objek yang dipahami. Pemahaman mengenai *Chartered accountant* dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 216/PMK.01/2017 sebagai revisi PMK No. 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara. Perbedaan PMK No. 25/PMK.01/2014 dan PMK No. 216/PMK.01/2017 terletak pada poin 10 tentang ketentuan peralihan.

Ruang lingkup Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Beregister Negara. Hal yang diatur dalam peraturan tersebut adalah:

- 1) Ketentuan umum
- 2) Akuntan beregister
- 3) Ujian sertifikasi profesi akuntansi

- 4) Akuntan berpraktik
- 5) KJA
- 6) Cabang KJA
- 7) Pembinaan dan pengawasan
- 8) Asosiasi profesi akuntan
- 9) Tata cara pengenaan sanksi administratif
- 10) Ketentuan peralihan
- 11) Ketentuan penutup

Pasal-pasal yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan pasal pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Beregister Negara yang berhubungan dengan *Chartered accountant* dan diduga memiliki pengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengambil Profesi *Chartered accountant*. Pasal-pasal tersebut berdasarkan pada Bab III dan bab II tentang ujian sertifikasi akuntan profesional, pengalaman bidang akuntansi, dan tata cara mengajukan permohonan.

1. Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional.

Bab III pasal 5 ayat 3 butir (a) hingga (d), untuk dapat mengikuti ujian sertifikasi akuntan profesional, seseorang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Memiliki ijazah paling rendah diploma IV atau sarjana di bidang akuntansi dari perguruan tinggi Indonesia atau perguruan tinggi luar negeri yang telah disetarakan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan;
- b) Memiliki ijazah magister atau doktor di bidang akuntansi dari perguruan tinggi Indonesia atau perguruan tinggi luar negeri yang

- telah disetarakan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan;
- c) Memiliki pengetahuan dan kompetensi di bidang akuntansi yang ditetapkan Asosiasi Profesi Bidang Akuntansi bagi lulusan sarjana non akuntansi atau yang setara; atau
 - d) Memiliki sertifikat teknisi akuntansi level 6 (enam) yang diterbitkan oleh lembaga sertifikasi profesi teknisi akuntansi yang diakui oleh Menteri berdasarkan kerangka kualifikasi nasional Indonesia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dari ke-4 persyaratan tersebut, seorang peserta harus lulus dalam mengikuti ujian *Chartered Accountant*. Sehingga gelar profesi ca dapat diberikan oleh pihak penyelenggara IAI kepada peserta. Setelah itu para peserta harus meminta nomor register kepada Menteri Keuangan, setelah mendapatkan nomor register dari Menteri Keuangan kemudian peserta berhak menyandang gelar profesi CA. Namun, terlebih dahulu peserta harus menunjukkan nomor register tersebut kepada IAI dan IAI lah yang akan mengeluarkan gelar profesi CA kepada peserta yang lulus ujian.

2. Pengalaman di Bidang Akuntansi

Bab II Pasal 2 ayat 4 sampai dengan 6 yang berbunyi:

- a) Berpengalaman berpraktik di bidang akuntansi dapat diperoleh dengan:
 - Menjadi pengajar dibidang akuntansi paling sedikit 3 tahun
 - Menyelesaikan pendidikan profesi akuntansi, pendidikan magister di bidang akuntansi atau pendidikan doktor dibidang akuntansi.
- b) Berpengalaman menjadi pengajar bidang akuntansi sebagaimana yang dimaksud diatas disetarakan dengan pengalaman praktik dibidang akuntansi selama 2 tahun.
- c) Menyelesaikan pendidikan profesi akuntansi, pendidikan magister dibidang akuntansi atau pendidikan doktor dibidang akuntansi sebagaimana yang dimaksud diatas dengan pengalaman praktik dibidang akuntansi selama 1 tahun,

3. Tata Cara Pengajuan Permohonan

Bab II pasal 2 ayat 7 yang berbunyi:

Permohonan untuk terdaftar sebagai akuntan beregister diajukan kepada PPPK dengan melampirkan: fotocopy kartu tanda penduduk, fotocopy bukti kelulusan ujian sertifikasi profesi akuntansi, fotocopy bukti keanggotaan asosiasi profesi bidang akuntansi yang berlaku, surat keterangan/pengalaman praktik di bidang akuntansi, fotocopy NPWP dan dua lembar foto berwarna ukuran 4x6 dengan latar belakang putih

Tingkat pemahaman menunjukkan seberapa tinggi individu mengerti atau menguasai konsep atau isi dari suatu objek. Sesuai dengan tujuan dari pengeluaran Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara yaitu memberikan perlindungan terhadap kepentingan publik, pembinaan terhadap profesi akuntan, dan mendorong perkembangan profesi akuntan Indonesia menghadapi tantangan profesi perekonomian global, diharapkan mahasiswa memahami dari isi peraturan tersebut, dapat memberikan motivasi untuk memperkuat niat mereka untuk mengambil sertifikasi *Chartered accountant*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka indikator-indikator untuk variabel Tingkat Pemahaman mengenai *Chartered accountant* adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman Mengenai Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional.
- b. Pemahaman Mengenai Pengalaman di Bidang Akuntansi.
- c. Pemahaman Mengenai Tata Cara Pengajuan Permohonan.
- d. Pemahaman Mengenai Warga Negara Asing yang bisa mendapat gelar CA.

4. MOTIVASI

4.1 Pengertian Motivasi

Menurut Abdul Rahman (2008,182) motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik ini motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*the energizer*) sekaligus menjadi penentu (*determinan*) perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku meliputi pengaturan (*regulasi*), pengarahan (*directive*), dan tujuan (*insentif global*) dari perilaku.

Menurut M Utsman Najati (dalam Abdul Rahman, 2008) motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.

Menurut Robert Kreitner dan Angelo Kinicki (2003:248) Istilah motivasi diambil dari istilah Latin *movere*, yang berarti “pindah”. Dalam konteks sekarang motivasi adalah proses-proses psikologis meminta mengarahkan, arahan, dan menetapkan tindakan sukarela yang mengarah pada tujuan.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau Motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001).

Supardi dan Anwar dalam Embun (2009;8) mengatakan motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Jadi, motivasi bukanlah sesuatu yang dapat diamati tetapi dapat disimpulkan bahwa adanya karena suatu perilaku yang tampak.

Motivasi atau Motif dalam Sardiman (2014) adalah sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Masih menurut Sardiman (2014) motivasi atau motif dapat pula dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc. Donald (1959) dalam Sardiman (2014), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian tersebut, Mc. Donald mengemukakan bahwa pengertian motivasinya mengandung tiga elemen penting, yaitu :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan- persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan yang dimana tujuan ini akan menyangkut kebutuhan.

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu: (1) kebutuhan fisiologikal (*physiological needs*), seperti: rasa lapar, haus, istirahat dan sex; (2) kebutuhan rasa aman (*safety needs*), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual; (3) kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*); (4) kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status; dan (5) aktualisasi diri (*self actualization*), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata. Kebutuhan-kebutuhan yang disebut pertama (*fisiologis*) dan kedua (keamanan) kadang-kadang diklasifikasikan dengan cara lain, misalnya dengan menggolongkannya sebagai kebutuhan primer, sedangkan kebutuhan lainnya dikenal dengan sebutan kebutuhan sekunder.

Terlepas dari cara membuat klasifikasi kebutuhan manusia itu, yang jelas adalah bahwa sifat, jenis dan intensitas kebutuhan manusia berbeda satu

orang dengan yang lainnya karena manusia merupakan individu yang unik. Dengan semakin banyaknya organisasi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan semakin mendalamnya pemahaman tentang unsur manusia dalam kehidupan organisasional, teori "klasik" Maslow semakin di pergunakan, bahkan dikatakan mengalami "koreksi".

Penyempurnaan tersebut terutama diarahkan pada konsep "hierarki kebutuhan" yang dikemukakan oleh Maslow. Istilah hierarki dapat diartikan sebagai tingkatan. Atau secara analogi berarti anak tangga. Logikanya ialah menaiki suatu anak tangga berarti dimulai dengan anak tangga yang pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Jika konsep tersebut diaplikasikan pada pemuasan kebutuhan manusia, berarti seseorang tidak akan berusaha memuaskan kebutuhan kedua apabila kebutuhan pertama belum terpenuhi dan seterusnya. Berangkat dari kenyataan bahwa pemahaman tentang berbagai kebutuhan manusia makin mendalam penyempurnaan dirasakan bukan hanya tepat, akan tetapi memang diperlukan karena pengalaman menunjukkan bahwa usaha pemuasan berbagai kebutuhan manusia berlangsung secara simultan. Artinya, sambil memuaskan kebutuhan fisik, seseorang pada waktu yang bersamaan ingin menikmati rasa aman, merasa dihargai, memerlukan teman serta ingin berkembang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lebih tepat apabila berbagai kebutuhan manusia digolongkan sebagai rangkaian dan bukan sebagai hierarki. Kendati pemikiran Maslow tentang teori kebutuhan ini tampak lebih teoritis, namun telah memberikan fondasi dan mengilhami bagi pengembangan teori-teori motivasi yang berorientasi pada kebutuhan berikutnya yang lebih bersifat aplikatif.

Salah satu teori proses motivasi ini adalah teori Herzberg (Teori Dua Faktor), ilmuwan ketiga yang diakui telah memberikan kontribusi penting dalam pemahaman motivasi Herzberg. Teori yang dikembangkannya terkenal dengan "Model Dua Faktor" dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor *hygiene* atau "pemeliharaan". Menurut teori ini yang dimaksud dengan faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor *hygiene* atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan.

Menurut Herzberg, yang tergolong sebagai faktor motivasional adalah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karir serta pengakuan orang lain. Sedangkan faktor-faktor *hygiene* antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan individu dengan atasannya, hubungan seseorang dengan rekan-rekan sekerjanya, kebijakan organisasi, kondisi kerja dan sebagainya.

Salah satu tantangan dalam memahami dan menerapkan teori Herzberg ialah memperhitungkan dengan tepat faktor manakah yang lebih berpengaruh kuat dalam kehidupan seseorang, apakah yang bersifat intrinsik atau ekstrinsik. Setiap manusia ingin mengembangkan kapasitas mental dan kapasitas kerjanya melalui pengembangan pribadinya. Oleh sebab itu pada tingkatan ini cenderung untuk selalu mengembangkan diri dan Motivasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan apa yang memberikan energi bagi seseorang dan apa yang memberikan arah bagi aktivitasnya.

Demikian juga halnya dengan motivasi seorang mahasiswa untuk mengambil profesi CA, seseorang akan memiliki keinginan yang datang dari dalam dirinya sendiri ataupun dari luar yaitu lingkungannya.

4.2 Motivasi Ekstrinsik

Seperti dalam penjelasan sebelumnya, bahwa motivasi dapat terdorong dari dua faktor yaitu dari luar dan dari dalam. Dua faktor ini umum dikenal dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Untuk Motivasi ekstrinsik, Sardiman (2014) pun menjelaskan bahwa motivasi ini adalah bentuk motivasi yang didalamnya berdasarkan dorongan untuk menggapai tujuan atau kebutuhan yang asalnya dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan tujuan individu tersebut. Dan perlu ditegaskan pula bahwa bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Karena kemungkinan besar keadaan individu yang dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses menggapai tujuan individu tersebut kurang menarik, sehingga diperlukanlah motivasi ekstrinsik untuk mendorong motivasi individu tersebut menggapai targer dan tujuannya.

Pada beberapa perilaku, rujukan sosial yang dianggap penting berasal dari teman, orang tua, pasangan, saudara, dan keluarga (Ajzen, 1991). Sedangkan menurut Jogiyanto (2007) dalam (Khayati, 2018), norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) dalam (Rahmah, 2011) norma subjektif secara umum mempunyai dua komponen sebagai berikut:

- a. *Normative Beliefs*, yaitu persepsi atau keyakinan mengenai harapan orang lain terhadap dirinya yang menjadi acuan untuk menampilkan perilaku atau tidak. Keyakinan yang berhubungan dengan pendapat tokoh atau orang lain yang penting dan berpengaruh bagi individu atau tokoh panutan tersebut apakah subjek harus melakukan atau tidak suatu perilaku tertentu.
- b. *Motivation to Comply*, yaitu motivasi individu untuk memenuhi harapan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka indikator-indikator untuk variabel motivasi pada profesi *Chartered accountant* adalah sebagai berikut:

- a. *Normative Beliefs* merupakan kepercayaan atas saran dari keluarga, teman dan dosen terhadap minat untuk mengambil profesi *Chartered accountant*.
- b. *Motivation to Comply* merupakan kekuatan dari kepercayaan terhadap saran keluarga, teman dan dosen untuk mengambil profesi *Chartered accountant*.

Sehingga, jika seseorang memiliki dorongan dari orang tua, dosen, serta teman-teman yang mendukung untuk mengambil profesi *Chartered accountant*., maka dapat mempengaruhi kepercayaan-kepercayaan seseorang untuk mengambil profesi *Chartered accountant*.

4.3 Motivasi Intrinsik

Motivasi intristik dalam penjelasan Sardiman (2014) menerangkan bahwa motivasi atau motif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Maksudnya adalah bahwa motivasi ini muncul dari kesadaran individu itu sendiri untuk mendorong tercapai kebutuhan individu tersebut, karena betul-betul ingin mencapai tujuan secara esensial atau mendapatkan sesuatu hal yang lebih bagi diri individu tersebut bukan karena sekedar simbol dan seremonial.

4.4 Motivasi Kualitas

Menurut Minan (2011) peningkatan kemampuan dan kualitas harus dilandasi dengan adanya dorongan yang kuat dari dalam diri. Dorongan itu bisa berupa material maupun spiritual yang merupakan dasar kesiapan diri untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dalam menggerakkan motivasi kualitas atau kemampuan untuk mengembangkan diri, harus ada niat, kemampuan kuat serta merelakan waktu yang digunakan dalam mencapai kualitas yang lebih baik untuk masa mendatang. Dalam Apriani (2013), kualitas seseorang dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh tingkat pendidikannya termasuk pendidikan berkelanjutan terstruktur maupun mandiri. Maka dari itu, motivasi sering kali menjadi dorongan untuk meningkatkan kualitas memicu keinginan untuk mengikuti suatu pendidikan.

4.5 Motivasi Karir

Dalam Minan (2011) motivasi karir adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, karier yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam Meitiyah (2014) motivasi karier merupakan suatu keahlian atau professional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman

kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi motivasi karir merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dan dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya.

4.6 Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi dalam Meitiyah (2014) merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadi dalam rangka untuk memperoleh penghargaan financial yang diinginkan. Sedangkan di penelitian Apriani (2013) motivasi ekonomi adalah dorongan untuk mencapai kemakmuran dengan melakukan tindakan ekonomi. Dengan motivasi ekonomi, seseorang akan melakukan kegiatan ekonomi agar mendapatkan kepuasan materi dan kesejahteraan pribadi maupun keluarga.

Dari hasil penelitian diatas dapat kita simpulkan bahwa setiap individu menginginkan penambahan penghasilannya setelah mengikuti Pendidikan Akuntansi. Penghargaan merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen dalam memastikan bahwa semua karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau reward dalam berbagai bentuk, termasuk *financial reward*. Penghargaan financial terdiri dari dua penghargaan yaitu penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung. Penghargaan langsung dapat berupa upah atau gaji pokok, gaji lembur, dan pembagian dari laba. Sedangkan penghargaan tidak langsung dapat berupa asuransi jiwa, tunjangan biaya sakit, program pensiun dan lain-lain

4.7 Pengukuran Motivasi

Pengukuran motivasi maksudnya adalah yang berhubungan dengan efektivitas motivasi dalam mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia. Motivasi menjadi efektif dan tepat sasaran ketika dilakukan sesuai dengan teori dan ditarafkan pada objek yang tepat. Dalam kasus anak didik misalnya, ketika seorang anak didik menjadi tekun dalam belajar, hampir dapat dipastikan dia termotivasi dengan sesuatu, seperti ingin menjadi pintar atau ingin menjadi juara umum dan mendapat hadiah. Anak didik yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- c. Penolong untuk berbuat untuk mencapai tujuan.
- d. Penentu arah perbuatan yakni ke arah yang akan dicapai.
- e. Penyeleksi perbuatan sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Dengan demikian, jika didapati manusia yang dalam sikap dan tingkah lakunya tidak terarah dan tanpa tujuan, dapat dipastikan orang tersebut tidak memiliki motivasi.

5. SIKAP (*attitude*)

5.1 Pengertian Sikap (*Attitude*)

Sikap terhadap perilaku didefinisikan sebagai penilaian positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku. Saat individu menilai perilaku tersebut positif atau negatif, secara otomatis dan bersamaan individu memperoleh sikap terhadap perilaku (Ajzen, 1991 dalam sumaryono 2016).

Sikap adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Jogiyanto, 2007).

Semakin individu memiliki penilaian bahwa suatu perilaku akan menghasilkan konsekuensi positif maka individu akan cenderung bersikap positif (*favorable*) terhadap perilaku tersebut; sebaliknya, semakin individu memiliki penilaian bahwa suatu perilaku akan menghasilkan konsekuensi negatif maka individu akan cenderung bersikap negatif (*unfavorable*) terhadap perilaku tersebut (Wardani & Januarti, 2015). Dengan demikian, sikap seseorang menunjukkan seberapa besar seseorang tersebut merasakan bahwa informasi yang di dapat baik atau buruk (Jogiyanto, 2007).

Sebagai calon seorang akuntan, setiap individu memiliki sikap yang berbeda-beda sesuai dengan seberapa besarnya pengaruh pada setiap individu. Sehingga jika seseorang menilai bahwa suatu gelar CA merupakan gelar yang sangat penting yang diakui secara internasional, serta jika seseorang tersebut juga memiliki sikap yang positif terhadap CA, maka minat seseorang untuk memiliki gelar CA akan semakin besar dan pada akhirnya akan memilih untuk mengikuti ujian sertifikasi CA.

Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) dalam (Rahmah, 2011), menyatakan bahwa ada dua komponen dalam pembentukan sikap, yaitu:

- a) *Behavioral belief* adalah keyakinan-keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap perilaku dan merupakan keyakinan yang akan mendorong terbentuknya sikap.

- b) *Evaluation of behavioral belief* adalah evaluasi positif atau negatif individu terhadap perilaku berdasarkan keyakinan-keyakinan yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator-indikator untuk variabel sikap pada sertifikasi CA adalah sebagai berikut:

- a) *Behavioral belief* adalah seberapa besar keyakinan yang dimiliki mahasiswa untuk mengambil sertifikasi CA.
- b) *Evaluation of behavioral belief* adalah konsekuensi mengambil sertifikasi CA.

6. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh tingkat pemahaman, motivasi, dan sikap mahasiswa terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti ujian CA. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II-1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil penelitian
1	Eko Adi Widyanto & Rahmawati Fitriana (jurnal eksis Vol.12 No.1)	Pengaruh motivasi terhadap minat mengikuti ujian <i>chartered accountant</i> (ca) indonesia	Hasil penelitian menyatakan secara simultan, motivasi sosial, motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi kualitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat untuk mengikuti ujian CA Indonesia. Secara parsial hanya variabel motivasi ekonomi yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat untuk mengikuti ujian <i>Chartered accountant</i> (CA) Indonesia.

Lanjutan Tabel II-1

2	Jalila Ilmiha & Syafrizal (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM), Vol. 4. No. 3)	Pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi	Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk dan CA cukup positif signifikans.
3	Harijawati (2012)	Pengaruh pemahaman akuntansi dan <i>auditing</i> terhadap minat mahasiswa pada konsentrasi <i>auditing</i> dengan dosen berkualitas sebagai variabel moderating	Dari hasil penelitian ini bahwa Pemahaman Akuntansi, Pemahaman Auditing tidak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa pada Konsentrasi Auditing, Dosen Berkualitas tidak berpengaruh sebagai variabel Moderating antara Pemahaman Akuntansi dan Auditing terhadap Minat Mahasiswa pada Konsentrasi Auditing.
4	Linda & Iskandar Muda (Volume 3, No. 2)	Pengaruh pemahaman akuntansi dan motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan swasta di propinsi nangroe aceh darussalam untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (Ppak)	Berdasarkan pada analisis data dan pembahasan, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel pemahaman akuntansi, motivasi kualitas, dan motivasi ekonomi terhadap minat mengikuti PPAk
5	Puput Ayu Viladita (2015)	Faktor-faktor yang mendorong mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi dan <i>chartered</i>	Hasil penelitian menunjukkan tingkatan faktor yang paling dominan yaitu motivasi kualitas diri, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi penghargaan <i>prestise</i> dari tingkatan tersebut menunjukkan

Lanjutan Tabel II-1

		<i>accountant</i>	motivasi penghargaan <i>prestise</i> tidak terlalu menjadi pertimbangan lulusan mengikuti program PPAK dan sertifikasi CA.
6	Solikhah (2014),	<i>An Application of Theory of Planned Behavior Towards CPA Career in Indonesia,</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap niat individu untuk memilih karir CPA.
7	Sumaryono & Sukanti (2016)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengambil Sertifikasi <i>Chartered accountant</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi CA dan Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian pada CA dan Tingkat Pemahaman Mengenai CA secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Mahasiswa untuk Mengambil Sertifikasi CA
8	Sugahara & Boland (2006),	<i>Perceptions of the Certified Public Accountants by Accounting and Non- Accounting Tertiary Students in Japan</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian berpengaruh dan signifikan terhadap minat untuk menjalani karir CPA
9	Khayati Matabilai Wiris Wratsari (2018)	Faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian sertifikasi ACCA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, dan harapan atas hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti ujian sertifikasi ACCA. Variabel lainnya yaitu harapan atas hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap mahasiswa untuk mengikuti ujian sertifikasi ACCA, dan efikasi diri

Lanjutan Tabel II-1

			memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kontrol perilaku persepsian mahasiswa untuk mengikuti ujian sertifikasi ACCA
10	Pitri Nurjannah (2015)	Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa mendaftar ppak sebagai dampak dari peraturan menteri keuangan (pmk) no.25/pmk.01/2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi gelar terhadap minat mahasiswa untuk mendaftar PPAk.
11	Rediana Setiyani (2005)	Faktor-faktor yang membedakan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi pada akuntan publik lebih mempertimbangkan faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional lingkungan kerja dan nilai intrinsik pekerjaan. Sedangkan untuk faktor nilai sosial dan pertimbangan pasar kerja tidak menunjukkan perbedaan antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan mahasiswa yang memilih untuk berprofesi pada non akuntan publik
12	Guhti Ayu Sri Wardani Vol 12. No 2 (2015)	Niat untuk mengambil <i>chartered accountant</i> dengan theory of planned behavior	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dan sikap, kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh signifikan terhadap niat untuk mengambil CA. Dan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk mengambil CA
13	Lona Frista (2016)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi dengan lingkungan kerja sebagai variabel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel nilai instrinsik pekerjaan, prospek karir, penghargaan financial, pengaruh pihak lain berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Dan secara persial variabel nilai instrinsik

Lanjutan Tabel II-1

		moderating.	pekerjaan dan prospek karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sedangkan penghargaan financial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Dan variabel lingkungan kerja dapat memoderasi pengaruh antara nilai intrinsik pekerjaan, prospek karir, pertimbangan pasar kerja, penghargaan financial. Pengaruh lain terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi.
--	--	-------------	--

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman, motivasi, dan sikap. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi CA.

Analisis mengenai tingkat pemahaman, motivasi dan sikap mahasiswa untuk mengambil profesi CA menunjukkan bahwa dengan tingkat pemahaman, motivasi dan sikap yang dimiliki mahasiswa kemungkinan besar berperan dalam menentukan minat seorang mahasiswa untuk mengambil profesi CA. Profesi CA penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab dengan memiliki profesi CA dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Mengingat pentingnya profesi CA bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan tingkat pemahaman dan motivasi dari

dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengambil profesi CA. Untuk memberikan gambaran dalam kerangka konseptual pada bagian ini dapat dikembangkan sebagai berikut

1. Pengaruh Tingkat Pemahaman Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Profesi CA.

Salah satu kunci untuk memiliki tingkat pemahaman yang baik adalah mengerti akan peraturan menteri keuangan RI No 2016/PMK.01/2017 tentang Akuntan Berregister Negara dan sejauhmana seorang mahasiswa dapat mengerti benar akan suatu manfaat dari profesi tersebut. Menurut Agustina dan Debi (2015) pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang mahasiswa dikatakan memahami mata kuliah apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pemahaman juga merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Tingkat pemahaman mahasiswa mengenai profesi CA mempengaruhi optimisme mereka untuk menjadi akuntan profesional. Pemahaman akuntansi mahasiswa juga faktor utama untuk mengambil profesi CA. pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks mengacu pada mata kuliah- mata kuliah akuntansi. Mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang sudah diperolehnya selama ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akuntansi setidaknya harus dapat

mempersiapkan peserta didik untuk memulai dan mengembangkan keanekaragaman karir profesional dalam bidang akuntansi. Menurut Linda (2011) Dasar pemahaman yang dimiliki mahasiswa memungkinkan untuk mengembangkan diri dan menumbuhkan kemandirian yang juga menjadi penggerak untuk memperdalam lagi ilmu akuntansi. Oleh karena itu, tingkat pemahaman mahasiswa yang bagus akan mengarah pada minat mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Namun sebaliknya, jika pemahaman mahasiswa tersebut buruk maka minat mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan profesional pun berkurang.

2. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Profesi CA.

Motivasi berperan sentral sebagai sesuatu yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Motivasi banyak dikaitkan dengan timbulnya minat seorang mahasiswa untuk menjadi akuntan yang profesional. Menurut Abdul Rahman (2008,182) motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Pihak pemberi acuan yang berpandangan bahwa sertifikasi *Chartered accountant* akan memberikan manfaat bagi mahasiswa, maka mereka akan menyarankan mahasiswa tersebut untuk mengambil sertifikasi *Chartered accountant*. Jika mahasiswa tersebut sependapat dengan pandangan pemberi acuan, hal tersebut akan meningkatkan minatnya untuk mengambil profesi *Chartered accountant*. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan pendapat dengan pandangan pemberi

petunjuk, hal tersebut akan menurunkan minatnya untuk mengambil sertifikasi *Chartered accountant*. Berdasarkan penguraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dari pihak luar akan berpengaruh positif terhadap minat Mahasiswa untuk Mengambil profesi *Chartered accountant*.

3. Pengaruh Sikap Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Profesi CA.

Sikap adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Jogiyanto, 2007 dalam Khayati 2018). Semakin individu memiliki penilaian bahwa suatu perilaku akan menghasilkan konsekuensi positif maka individu akan cenderung bersikap positif (*favorable*) terhadap perilaku tersebut. Sebaliknya, semakin individu memiliki penilaian bahwa suatu perilaku akan menghasilkan konsekuensi negatif maka individu akan cenderung bersikap negatif (*unfavorable*) terhadap perilaku tersebut (Wardani & Januarti, 2015). Dengan demikian, sikap seseorang menunjukkan seberapa besar seseorang tersebut merasakan bahwa informasi yang di dapat baik atau buruk.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheng & Chu (2013), yang menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap niat. Penelitian oleh Law (2010), Solikhah (2014), Sumaryono & Sukanti (2016), juga membuktikan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat.

4. Pengaruh Tingkat Pemahaman, Motivasi, dan Sikap Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengambil Profesi CA.

Pemilihan karier merupakan suatu langkah awal bagi mahasiswa akuntansi untuk mengembangkan kariernya di masa depan. Dalam memilih suatu karir ada beberapa hal yang harus di perhatikan yakni berupa tingkat pemahaman mahasiswa itu sendiri, motivasi atau dorongan dari pihak luar dan sikap mahasiswa terhadap karir yang diinginkan.

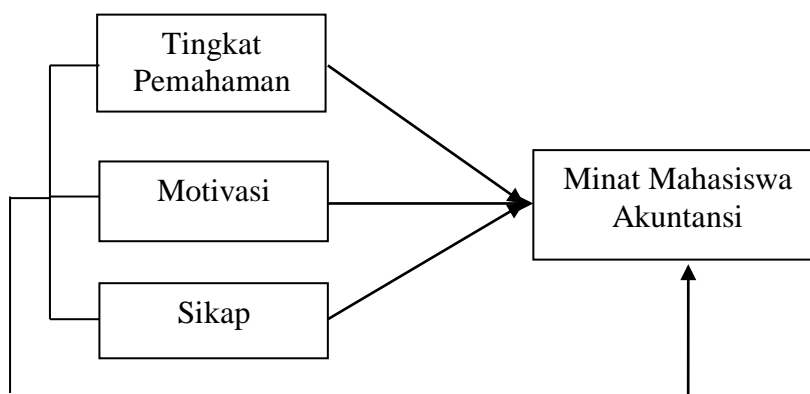
Tingkat pemahaman menunjukkan seberapa mengerti seseorang terhadap sesuatu. Apabila mahasiswa mengerti mengenai *Chartered accountant*, hal ini akan meningkatkan minatnya untuk mengambil profesi *Chartered accountant* dan sebaliknya, apabila mereka tidak paham maka hal ini akan menurunkan minat mereka untuk mengambil profesi *Chartered accountant*.

Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi mahasiswa berdasarkan motivasi internal dan eksternal. Motivasi eksternal merupakan pandangan atau pengaruh yang diberikan pihak luar kepada individu. Sehingga dorongan dari pihak luar tersebut dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengambil profesi *Chartered accountant*. Sebaliknya, minat tersebut akan menurun apabila mendapat tentangan atau tidak sependapat dengan pandangan orang lain tersebut. Menurut Sumaryono (2016) Jika mahasiswa tersebut sependapat dengan pandangan pemberi acuan, hal tersebut akan meningkatkan niatnya untuk mengambil sertifikasi *Chartered accountant*.

Sikap pada *Chartered accountant* akan mempengaruhi minat seseorang untuk mengambil profesi *Chartered accountant*. Apabila sikap tersebut positif maka akan meningkatkan minatnya untuk mengambil profesi *Chartered accountant*. Begitu juga sebaliknya, apabila sikap tersebut negatif akan menurunkan minatnya untuk mengambil profesi *Chartered accountant*. Dengan demikian, sikap seseorang menunjukkan seberapa besar seseorang tersebut merasakan bahwa informasi yang di dapat baik atau buruk (Khayati, 2018).

Minat seseorang dalam memilih pendidikan apa yang akan ditempuh sebagai penunjang karir yang diinginkan dapat dipengaruhi oleh motivasi dalam hal ekonomi. Hal ini didukung oleh penelitian Eko Adi Widyanto (2016) bahwasannya motivasi ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mengikuti ujian CA pada mahasiswa. Banyak keuntungan yang didapat seseorang yang menyandang gelar CA. Salah satu diantaranya adalah diberikannya izin untuk membuka Kantor Jasa Akuntansi (KJA) serta memungkinkan untuk menjadi seorang tenaga akuntansi diluar negeri dimana hal ini tentunya merupakan keuntungan yang tidak bisa dimiliki setiap orang. Dengan banyaknya keuntungan tersebut maka hasil yang didapat juga semakin besar terutama dalam aspek finansial.

Dengan demikian, tingkat pemahaman, motivasi, sikap sangat mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengambil profesi CA. berikut ini merupakan kerangka konseptual penelitian



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Sugiono (2012: 93) menyatakan bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta yang empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan pembahasan landasan teori maka dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman, motivasi dan sikap sangat mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengambil profesi CA. Untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh tingkat pemahaman tentang *Chartered Accountant* (CA) terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi CA pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan.

2. Terdapat pengaruh motivasi untuk mendapatkan kualifikasi *Chartered accountant* (CA) terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi CA pada Universitas Islam Swasta Di Kota Medan
3. Terdapat pengaruh sikap mengenai *Chartered accountant* (CA) terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi CA pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan
4. Terdapat pengaruh tingkat pemahaman tentang *Chartered Accountant* (CA), motivasi untuk mendapatkan *Chartered accountant* (CA) dan sikap mengenai *Chartered accountant* (CA) terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi CA pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan analisis dengan menggunakan prosedur statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Universitas Islam Swasta di Kota Medan yakni:

- a. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang beralamat Jl. Kapten Mucthar Basri No. 03 Glugur Darat II.
- b. Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) yang beralamat Jl. Sisimangamangaraja Teladan Kel. Teladan Barat.
- c. Universitas Al-Washliyah (UNIVA) yang beralamat Jl. Sisimangamangaraja No. 10 Harjosari I Medan Amplas.

- d. Universitas Muslim Nusantara Nusantara Al-Washliyah (UMN Al-Washliyah) yang beralamat di Jl. Garu II No. 93 Harjosari I Medan Amplas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018 sampai dengan Desember 2018 untuk penyelesaian dan pengesahan tesis.

Tabel III. 1
Jadwal Kegiatan Penelitian

Deskripsi	September			Oktober				November				Desember			
	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul, Literatur <i>Review</i> Berkaitan Judul	■	■	■												
Penyusunan Proposal			■	■	■	■									
Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■						
Seminar Proposal											■				
Pengumpulan Pengolahan dan Analisis Data											■	■			
Seminar Hasil												■			
Sidang Tesis													■		

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam di Kota Medan fakultas ekonomi jurusan akuntansi semester 7 tahun angkatan 2015 sebanyak 747 mahasiswa, yang terdiri dari:

Tabel III-2
Populasi dalam Penelitian pada Mahasiswa Akuntansi Universitas
Islam Di Kota Medan

No	Universitas	Jumlah Mahasiswa
	UMSU	495
	UISU	70
	UNIVA	21
	UMN-Alwashliyah	161
	Jumlah	747

Sumber: Biro Administrasi Universitas Islam Swasta di Kota Medan, 2018

Populasi tersebut menjadi pilihan dalam penelitian ini karena mahasiswa sudah memasuki semester akhir, yang dianggap memiliki sikap terhadap pemilihan karir setelah lulus kuliah, khususnya yang ingin memperoleh profesi *Chartered accountant (CA)*.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling accidental*. Menurut Sugiyono teknik sampel *accidental* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila orang yang secara kebetulan ditemui tersebut cocok sebagai sumber data. Sehingga jika jumlah sampelnya sudah mencukupi maka pengumpulan data dihentikan.

Menurut Roscoe, ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidakteelitian/ batas ketelitian yang diinginkan, misalnya 5%. Batas kesalahan yang ditolelir ini untuk setiap populasi tidak sama.

Sehingga perhitungan untuk sampel dengan menggunakan batas ketelitian 5% adalah:

$$n = \frac{747}{747 \times (0,05^2) + 1}$$

$$n = 260,505667$$

$$n = 261 \text{ (pembulatan)}$$

Hasil perhitungan di atas dapat diketahui sampel dalam penelitian sebanyak 261 responden. Dalam menggunakan rumus slovin, batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin besar toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 5% berarti memiliki akurat sampai 95%. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportionate random sampling*. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (Arikunto: 2006).

Hasil perhitungan pengambilan sampel terlihat sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel III-3
Pengambilan Sampel Responden Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Yang Ada Di Kota Medan

No	Universitas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan	Sampel
	UMSU	495	$495 \times 261 / 747$	173
	UISU	70	$70 \times 261 / 747$	25
	UNIVA	21	$21 \times 261 / 747$	7
	UMN-Alwashliyah	161	$161 \times 261 / 747$	56
	Jumlah	747		261

Sumber: Biro Administrasi Universitas Islam Swasta di Kota Medan, 2018

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, penulis ingin mendefinisikan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel III. 4
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Tingkat Pemahaman (X1)	Tingkat Pemahaman menunjukan seberapa tinggi individu mengerti atau memahami mengenai <i>Chartered accountant</i> . Tingkat pemahaman tersebut dapat dilihat berdasarkan pasal-pasal yang ada dalam dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Beregister terkait dengan <i>Chartered accountant</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman mengenai Ujian sertifikasi 2. Pemahaman mengenai Pengalaman di bidang akuntansi 3. Pemahaman mengenai Tata cara pengajuan permohonan 4. Pemahaman mengenai Warga negara asing yang bisa mendapatkan CA 	Ordinal

Lanjutan Tabel III-4

Motivasi (X2)	Menurut Abdul Rahman (2008,182) motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.	1. Persepsi atau saran dari orang lain untuk mengambil profesi CA 2. Motivasi mahasiswa untuk mengambil profesi CA	Ordinal
Sikap (X3)	Menurut Arfan Ikhsan Lubis (2011: 78) sikap adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan atau situasi.	1. Keyakinan yang dimiliki mahasiswa untuk mengambil profesi CA 2. Konsekuensi mahasiswa untuk mengambil profesi CA	Ordinal
Minat Mahasiswa untuk mengambil profesi <i>Chartered accountant</i> (Y)	keinginan yang di dorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang di inginkan. (Widyastuti, dkk, 2004)	1. Keinginan mahasiswa untuk mengambil sertifikasi <i>Chartered accountant</i> 2. Rencana mahasiswa untuk mengambil sertifikasi <i>Chartered accountant</i>	Ordinal

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner ini berisikan daftar pernyataan yang akan dijawab responden. Responden akan diminta jawaban dengan sadar dan tanpa paksaan yang sesuai dengan pendapat responden. Untuk mengukur jawaban dari responden, peneliti menggunakan skala Likert dengan rincian: sangat setuju (SS) diberi angka 5, setuju (S) diberi angka 4, kurang setuju (KS) diberi angka 3, tidak setuju (TS) diberi angka 2, sangat tidak setuju (STS) diberi angka 1.

F. Uji Instrumen Penelitian

Setelah jenis instrumen penelitian ditentukan, langkah selanjutnya adalah menguji validitas dan reliabilitas instrumen, instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Sebelum instrumen penelitian dipakai dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan cara memberikan free-test terhadap 30 responden yang terdapat di Universitas Islam Swasta yang ada di kota Medan.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengukur (mendapatkan data) adalah valid. Prinsip validitas adalah kecermatan dan ketelitian. Instrumen dinyatakan valid kalau mampu mengungkapkan data dengan tepat dan juga memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Syarat minimum yang harus dipenuhi agar kuesioner dikatakan valid adalah lebih besar dari 0,361 (Ghozali, 2009).

Validitas berkenaan dengan tingkat kecermatan suatu instrumen penelitian. Untuk mengukur validitas setiap butir pernyataan, maka digunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana :

n = Banyaknya pasangan pengamatan

x = Skor skor item instrumen variabel variabel bebas

y = Skor skor item instrumen variabel terikat

Nilai korelasi (r) dapat dilihat dari tabel correlation kolom skor total baris *pearson correlation*. Untuk menguji koefisien korelasi ini digunakan *level of significant* = 5%. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, demikian sebaliknya. Nilai r_{tabel} untuk $n = 30$ dengan $df = 2$ taraf kepercayaan 5% yaitu sebesar 0,361.

Hasil uji validitas ke-29 item pernyataan tentang Tingkat Pemahaman, Motivasi dan Sikap yang mempengaruhi Minat mahasiswa, dapat dilihat pada rangkuman berikut :

Tabel III. 5
Hasil Uji Validitas

Item pernyataan	r_{hitung} validitas	r_{tabel}	Kesimpulan
Tingkat Pemahaman (X1)			
Paham1	.400	0.361	Valid
Paham2	.707	0.361	Valid
Paham3	.478	0.361	Valid
Paham4	.589	0.361	Valid
Paham5	.665	0.361	Valid
Paham6	.520	0.361	Valid
Paham7	.677	0.361	Valid
Paham8	.492	0.361	Valid
Motivasi (X2)			
Motif1	.426	0.361	Valid
Motif2	.708	0.361	Valid
Motif3	.481	0.361	Valid
Motif4	.590	0.361	Valid
Motif5	.656	0.361	Valid
Motif6	.521	0.361	Valid
Motif7	.678	0.361	Valid
Motif8	.500	0.361	Valid
Sikap (X3)			
Sikap1	.402	0.361	Valid
Sikap2	.709	0.361	Valid
Sikap3	.483	0.361	Valid
Sikap4	.590	0.361	Valid
Sikap5	.646	0.361	Valid
Sikap6	.523	0.361	Valid

Lanjutan Tabel III-5

Sikap7	.678	0.361	Valid
Sikap8	.502	0.361	Valid
Minat (Y)			
Minat1	.710	0.361	Valid
Minat2	.510	0.361	Valid
Minat3	.669	0.361	Valid
Minat4	.638	0.361	Valid
Minat5	.700	0.361	Valid

Sumber : Hasil penelitian 2018 (data diolah)

Tabel III.5 memperlihatkan bahwa nilai r_{hitung} validitas dari 29 item pernyataan adalah lebih besar dari r_{tabel} (0.361), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten yang mana jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, maka uji reabilitas yang dilakukan sama. Pengujian reabilitas hanya memperhitungkan butir pernyataan dengan komposit totalnya.

Teknik uji reliabilitas yang digunakan adalah reabilitas internal dengan bantuan program SPSS rumusnya adalah:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan program SPSS. Hasil analisis tersebut akan diperoleh melalui *cronbach's alpha*, variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60.

Hasil uji reliabilitas terhadap ke-4 variabel penelitian memperlihatkan hasil sebagai berikut :

Tabel III.6
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r ^{-hitung} reliabilitas	r ^{-tabel}	Kesimpulan
1	Tingkat Pemahaman	0.836	0.60	Reliabel
2	Motivasi	0.838	0.60	Reliabel
3	Sikap	0.836	0.60	Reliabel
4	Minat	0.834	0.60	Reliabel

Sumber : Hasil penelitian 2018 (data diolah)

Tabel III.6 memperlihatkan bahwa ke-4 variabel penelitian memiliki nilai r_{hitung} reliabilitas lebih besar dari 0.60, sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-4 variabel penelitian adalah reliable.

G. Teknik Analisis Data

Metode dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu dengan menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka – angka dan kemudian menarik suatu kesimpulan dari pengujian data tersebut. Analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pernyataan terhadap variabel mandiri yaitu mendeskripsikan tingkat pemahaman, motivasi, sikap dan minat mahasiswa untuk mengambil profesi CA.

Gambaran data hasil tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan rata-rata skor tanggapan responden.

$$\text{Rataan} = \frac{\text{Skor total}}{N}$$

Baik, jika skor > mean

Cukup, jika skor = mean

Kurang, jika skor < mean

Jadi, dari data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

Y = Minat

a = Konstanta

β = Angka arah koefisien regresi

X_1 = Tingkat pemahaman

X_2 = Motivasi

X_3 = Sikap

Sebelum melakukan metode regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian, seperti :

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

1) Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidak dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari: nilai *tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau grafik scatterplot.

Dasar analisis :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda (*multiple regression*). Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji t dan uji f yang diuraikan sebagai berikut:

a. Uji t

Uji t_{hitung} digunakan untuk melihat apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r_{xy}^2)}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

Kriteria pengambilan keputusan pada uji t:

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan nilai sig. $> 0,05$

H_a diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan nilai sig. $< 0,05$

b. Uji F

Uji F_{hitung} digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yaitu variabel Tingkat Pemahaman (X1), Motivasi (X2), Sikap (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Minat mahasiswa akuntansi (Y). Rumus yang digunakan adalah:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

- R = koefisien korelasi ganda
 k = jumlah variabel independen
 n = jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan uji F:

H₀ diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). dimana semakin besar nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Rumus untuk menghitungnya adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Deskriptif Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan pada responden penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Swasta yang ada di Kota Medan angkatan 2015 semester 7 (tujuh) dan Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018.

Kuesioner disebarikan pada saat mahasiswa selesai mengikuti kegiatan perkuliahan di hari penelitian dilaksanakan. Semua kuesioner yang kembali sesuai dengan jumlah kuesioner yang disebarikan. Jumlah kuesioner yang disebarikan sebanyak 261 kuesioner dan semua kuesioner dapat digunakan dalam penelitian ini dengan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel IV.1
Karakteristik Responden

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Asal Kampus		
	UMSU	173	66.2
	UISU	25	9.6
	UNIVA	7	2.7
	UMN-Alwashliyah	56	21.5
	Total	261	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	100	38.3
	Perempuan	161	61.7
	Total	261	100
3	Umur		
	≤ 19 tahun	62	23.8
	= 20 tahun	112	42.9
	≥ 21 tahun	87	33.3
	Total	261	100

Sumber: Hasil penelitian 2018 (Data Diolah)

Tabel IV-1 memperlihatkan bahwa data karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi asal kampus, jenis kelamin dan umur responden. Sebagian besar responden merupakan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Swasta yang ada di Kota Medan angkatan tahun 2015. Pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) terdapat 173 mahasiswa atau 66.2% dari total responden, Universitas Muslim Nusantara-Alwashliyah (UMN-Alwashliyah) terdapat 56 mahasiswa atau 21.5% dari total responden, Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) terdapat 25 mahasiswa atau 9.6% dari total responden dan pada UNIVA terdapat 7 mahasiswa atau 2.7% dari total responden.

Jenis kelamin responden mayoritas adalah perempuan sebesar 161 orang atau 61.7% dan sisanya laki-laki sebesar 100 orang atau 38.3%. Untuk usia responden yang berusia kurang atau sama dengan 19 tahun sebanyak 62 orang (23.8%), usia 20 tahun sebanyak 112 orang (42.9%), sedangkan usia di atas atau sama dengan 21 tahun sebanyak 87 orang (33.3%).

C. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden secara umum tentang variabel-variabel penelitian yang meliputi pemahaman tentang profesi *chartered accountant*, motivasi, dan sikap mahasiswa terhadap profesi *Chartered accountant* (CA) pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan

1. Analisis Deskriptif Tingkat Pemahaman mengenai profesi *chartered accountant*

Pemahaman tentang profesi *chartered accountant* dalam penelitian diukur dengan 8 pernyataan dengan distribusi frekuensi jawaban sebagai berikut:

Tabel IV.2
Distribusi Jawaban Responden Tentang Tingkat Pemahaman Mengenai Profesi *Chartered accountant*

No	Pernyataan	Jawaban									
		SP		P		KP		TP		STP	
		F	%	F	%	F	%	f	%	f	%
1	Ujian sertifikasi <i>Chartered accountant</i> diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)	16	6.1	203	77.8	39	14.9	1	.4	2	.8
2	Untuk dapat mengikuti ujian sertifikasi <i>Chartered Accountant</i> seseorang harus memiliki pendidikan paling rendah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) di bidang akuntansi	16	6.1	142	54.4	56	21.5	30	11.5	17	6.5
3	Untuk mendapat gelar <i>Chartered accountant</i> harus mempunyai pengalaman praktik atau pengalaman mengajar di bidang akuntansi minimal selama tiga tahun	27	10.3	181	69.3	41	15.7	11	4.2	1	.4
4	Untuk mendapat gelar <i>Chartered accountant</i> , bagi seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan profesi akuntansi, magister, atau doktor di bidang akuntansi, disetarakan telah memiliki pengalaman di bidang akuntansi selama 1 tahun	27	10.3	191	73.2	27	10.3	14	5.4	2	.8
5	Untuk terdaftar dalam sebagai <i>Chartered accountant</i> , seseorang harus mengajukan permohonan tertulis kepada Menteri Keuangan	45	17.2	171	65.5	39	14.9	6	2.3	-	-
6	Untuk terdaftar sebagai <i>Chartered accountant</i> , calon CA melampirkan dokumen pendukung seperti kopi KTP atau bukti domisili lainnya	27	10.3	168	64.4	50	19.2	14	5.4	2	.8

Lanjutan Tabel IV.2

7	Warga negara asing dapat menerima gelar CA (Chartered accountant)	29	11.1	159	60.9	43	16.5	9	3.4	21	8.0
8	Warga negara asing yang ingin menerima gelar CA harus mempunyai pemahaman di bidang pemahaman tentang profesi chartered accountant Indonesia	40	15.3	174	66.7	30	11.5	12	4.6	5	1.9

Sumber : Hasil penelitian 2018 (data diolah)

Tabel IV.2 memperlihatkan bahwa ditinjau dari pemahaman tentang profesi *chartered accountant*, mayoritas responden (77.8%) setuju terhadap pernyataan ke-1 bahwa Ujian sertifikasi *Chartered accountant* diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Mayoritas responden (54.4%) setuju terhadap pernyataan ke-2 bahwa Untuk dapat mengikuti ujian sertifikasi *Chartered Accountant* seseorang harus memiliki pendidikan paling rendah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) di bidang akuntansi. Mayoritas responden (69.3%) setuju terhadap pernyataan ke-3 bahwa Untuk mendapat gelar *Chartered accountant* harus mempunyai pengalaman praktik atau pengalaman mengajar di bidang akuntansi minimal selama tiga tahun. Mayoritas responden (73.2%) setuju terhadap pernyataan ke-3 bahwa Untuk mendapat gelar *Chartered accountant*, bagi seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan profesi akuntansi, magister, atau doktor di bidang akuntansi, disetarakan telah memiliki pengalaman di bidang akuntansi selama 1 tahun. Mayoritas responden (65.5%) setuju terhadap pernyataan ke-5 bahwa Untuk terdaftar dalam sebagai *Chartered accountant*, seseorang harus mengajukan permohonan tertulis kepada Menteri Keuangan. Mayoritas responden (65.5%) setuju terhadap pernyataan ke-6 bahwa Untuk terdaftar dalam sebagai *Chartered accountant*, seseorang harus mengajukan

permohonan tertulis kepada Menteri Keuangan. Mayoritas responden (64.4%) setuju terhadap pernyataan ke-7 bahwa Untuk terdaftar sebagai *Chartered accountant*, calon CA melampirkan dokumen pendukung seperti kopi KTP atau bukti domisili lainnya. Mayoritas responden (66.7%) setuju terhadap pernyataan ke-8 bahwa Warga negara asing yang ingin menerima gelar CA harus mempunyai pemahaman di bidang pemahaman tentang profesi *chartered accountant* Indonesia

Selanjutnya, berdasarkan hasil rekapitulasi terhadap ke-8 jawaban responden tentang tingkat pemahaman tentang profesi *chartered accountant*, maka ringkasan jawaban tingkat pemahaman tentang profesi *chartered accountant* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV.3
Kategori Tingkat Pemahaman Mengenai Profesi *Chartered accountant*

No	Kategori Tingkat Pemahaman	Jumlah (n)	Persentase(%)
1	Sangat tidak paham	6	2.3
2	Tidak paham	12	4.6
3	Kurang paham	41	15.7
4	Paham	174	66.7
5	Sangat paham	28	10.7
Total		261	100.0

Sumber : Hasil penelitian 2018 (data diolah)

Tabel IV.3 memperlihatkan bahwa dari 261 responden penelitian, 6 orang (2.3%) menjawab sangat tidak paham mengenai profesi *chartered accountant*, 12 orang (4.6%) menjawab tidak paham mengenai profesi *chartered accountant*, 41 orang (15.7%) menjawab kurang paham mengenai profesi *chartered accountant*, 174 orang (66.7%) menjawab paham mengenai profesi *chartered accountant* dan 28 orang (10.7%) menjawab sangat paham mengenai

profesi *chartered accountant*. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki tingkat pemahaman yang baik tentang profesi *chartered accountant* yakni sebanyak 174 orang (66.7%).

2. Analisis Deskriptif Motivasi pada Profesi *chartered accountant*

Motivasi memilih profesi *chartered accountant* dalam penelitian diukur dengan 8 pernyataan dengan distribusi frekuensi jawaban sebagai berikut:

Tabel IV.4
Distribusi Jawaban Responden Tentang Motivasi Memilih Profesi *Chartered accountant*

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		KS		TS		STS	
		F	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Keluarga menyarankan saya untuk mengambil profesi <i>Chartered accountant</i>	7	2.7	226	86.6	20	7.7	4	1.5	4	1.5
2	Saya menerima saran keluarga untuk mengambil profesi <i>Chartered accountant</i>	7	2.7	164	62.8	52	19.9	28	10.7	10	3.8
3.	Teman-teman menyarankan saya untuk mengambil profesi <i>Chartered accountant</i>	8	3.1	205	78.5	27	10.3	18	6.9	3	1.1
4	Saya menerima saran teman-teman untuk mengambil profesi <i>Chartered accountant</i>	5	1.9	219	83.9	20	7.7	15	5.7	2	.8
5	Dosen menyarankan saya untuk Mengambil profesi <i>Chartered accountant</i>	14	5.4	107	41.0	46	17.6	92	35.2	2	.8
6	Saya menerima saran dosen untuk mengambil profesi <i>Chartered accountant</i>	17	6.5	193	73.9	29	11.1	20	7.7	2	.8
7	Dosen menyarankan saya untuk meningkatkan pengetahuan dan prestasi di bidang profesi akuntan	12	4.6	127	48.7	92	35.2	18	6.9	12	4.6
8	Saya menerima saran dosen untuk meningkatkan pengetahuan dan prestasi di bidang profesi akuntan	18	6.9	216	82.8	17	6.5	6	2.3	4	1.5

Sumber : Hasil penelitian 2018 (data diolah)

Tabel IV.4 memperlihatkan bahwa ditinjau dari motivasi memilih profesi *chartered accountant*, mayoritas responden (86.6%) setuju terhadap pernyataan ke-1 bahwa Keluarga menyarankan saya untuk mengambil profesi *Chartered accountant*. Mayoritas responden (62.8%) setuju terhadap pernyataan ke-2 bahwa Saya menerima saran keluarga untuk mengambil profesi *Chartered accountant*. Mayoritas responden (78.5%) setuju terhadap pernyataan ke-3 bahwa Teman-teman menyarankan saya untuk mengambil profesi *Chartered accountant*. Mayoritas responden (83.9%) setuju terhadap pernyataan ke-3 bahwa Saya menerima saran teman-teman untuk mengambil profesi *Chartered accountant*. Mayoritas responden (41.0%) setuju terhadap pernyataan ke-5 bahwa Dosen menyarankan saya untuk Mengambil profesi *Chartered accountant*. Mayoritas responden (73.9%) setuju terhadap pernyataan ke-6 bahwa Saya menerima saran dosen untuk mengambil profesi *Chartered accountant*. Mayoritas responden (48.7%) setuju terhadap pernyataan ke-7 bahwa Dosen menyarankan saya untuk meningkatkan pengetahuan dan prestasi di bidang profesi akuntan. Mayoritas responden (82.8%) setuju terhadap pernyataan ke-8 bahwa Saya menerima saran dosen untuk meningkatkan pengetahuan dan prestasi di bidang profesi akuntan

. Selanjutnya, berdasarkan hasil rekapitulasi terhadap ke-8 jawaban responden tentang motivasi untuk mendapatkan profesi *chartered accountant*, maka diperoleh ringkasan jawaban dari 8 item pernyataan mengenai motivasi untuk mendapatkan profesi *chartered accountant* adalah sebagai berikut :

Tabel IV.5
Kategori Motivasi Pada Profesi *Chartered accountant*

No	Kategori Motivasi	Jumlah (n)	Persentase(%)
1	Sangat tidak setuju	5	2.0
2	Tidak setuju	27	10.3
3	Kurang setuju	42	16.1
4	Setuju	176	67.4
5	Sangat setuju	11	4.2
Total		261	100.0

Sumber : Hasil penelitian 2018 (data diolah)

Tabel IV.5 memperlihatkan bahwa dari 261 responden penelitian, 5 orang (2.0%) menjawab sangat tidak setuju mengenai motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam memilih profesi *chartered accountant*, 27 orang (10.3%) menjawab tidak setuju mengenai motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam memilih profesi *chartered accountant*, 42 orang (16.1%) menjawab kurang setuju mengenai motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam memilih profesi *chartered accountant*, 176 orang (67.4%) menjawab setuju mengenai motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam memilih profesi *chartered accountant*, dan 11 orang (4.2%) menjawab sangat setuju mengenai motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam memilih profesi *chartered accountant*. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki motivasi yang baik dalam memilih profesi *chartered accountant* yakni sebanyak 176 orang (67.4%) menjawab setuju mengenai 8 pernyataan yang diajukan.

3. Analisis Deskriptif Sikap pada profesi *chartered accountant*

Sikap terhadap profesi *chartered accountant* dalam penelitian diukur dengan 8 pernyataan dengan distribusi frekuensi jawaban sebagai berikut:

Tabel IV.6
Distribusi Jawaban Responden Tentang Sikap mengenai Profesi *Chartered accountant*

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		KS		TS		STS	
		F	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Jika saya mengambil sertifikasi <i>Chartered accountant</i> hal ini akan meningkatkan prestige saya di masyarakat	9	3.4	178	68.2	74	28.4	-	-	-	-
2	Profesi <i>Chartered accountant</i> akan memberi saya kesempatan untuk berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan kewajaran laporan keuangan suatu entitas	21	8.0	135	51.7	43	16.5	61	23.4	1	.4
3.	Saya menyukai hal yang memberikan saya kesempatan untuk berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan kewajaran laporan keuangan suatu entitas	15	5.7	161	61.7	66	25.3	18	6.9	1	.4
4	Profesi <i>Chartered accountant</i> akan memberi saya penghasilan tinggi dalam jangka panjang	12	4.6	226	86.6	13	5.0	9	3.4	1	.4
5	Dengan Profesi <i>Chartered accountant</i> akan memberi saya otoritas tinggi dalam pembuatan Keputusan	60	23.0	131	50.2	42	16.1	28	10.7	-	-
6	Profesi <i>Chartered accountant</i> akan memberi saya kesediaan lapangan pekerjaan yang tinggi	51	19.5	179	68.6	25	9.6	6	2.3	-	-
7	Sertifikasi <i>Chartered accountant</i> memberi saya jaminan untuk menikmati hidup yang berkualitas di masa datang	78	29.9	71	27.2	95	36.4	11	4.2	6	2.3
8	Saya menyukai hal yang memberikan saya jaminan untuk menikmati hidup yang berkualitas di masa datang	10	3.8	233	89.3	12	4.6	3	1.1	3	1.1

Sumber : Hasil penelitian 2018 (data diolah)

Tabel IV.6 memperlihatkan bahwa ditinjau dari sikap terhadap profesi *chartered accountant*, mayoritas responden (68.2%) setuju terhadap pernyataan ke-1 bahwa Jika saya mengambil sertifikasi *Chartered accountant* hal ini akan

meningkatkan prestige saya di masyarakat. Mayoritas responden (51.7%) setuju terhadap pernyataan ke-2 bahwa Profesi *Chartered accountant* akan memberi saya kesempatan untuk berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan kewajaran laporan keuangan suatu entitas. Mayoritas responden (61.7%) setuju terhadap pernyataan ke-3 bahwa Saya menyukai hal yang memberikan saya kesempatan untuk berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan kewajaran laporan keuangan suatu entitas. Mayoritas responden (86.6%) setuju terhadap pernyataan ke-3 bahwa Profesi *Chartered accountant* akan memberi saya penghasilan tinggi dalam jangka panjang. Mayoritas responden (50.2%) setuju terhadap pernyataan ke-5 bahwa Dengan Profesi *Chartered accountant* akan memberi saya otoritas tinggi dalam pembuatan Keputusan. Mayoritas responden (68.6%) setuju terhadap pernyataan ke-6 bahwa Profesi *Chartered accountant* akan memberi saya kesediaan lapangan pekerjaan yang tinggi. Mayoritas responden (46.4%) kurang setuju terhadap pernyataan ke-7 bahwa Sertifikasi *Chartered accountant* akan memberi saya jaminan untuk menikmati hidup yang berkualitas di masa datang. Mayoritas responden (89.3%) setuju terhadap pernyataan ke-8 bahwa Saya menyukai hal yang memberikan saya jaminan untuk menikmati hidup yang berkualitas di masa datang

. Selanjutnya, berdasarkan hasil rekapitulasi terhadap ke-8 jawaban responden tentang sikap terhadap profesi *chartered accountant*, maka diperoleh ringkasan jawaban dari sikap mahasiswa mengenai profesi *chartered accountant* adalah sebagai berikut :

Tabel IV.7
Kategori Sikap mengenai Profesi *Chartered accountant*

No	Kategori Sikap	Jumlah (n)	Persentase(%)
1	Sangat tidak setuju	2	0.8
2	Tidak setuju	17	6.5
3	Kurang setuju	46	17.6
4	Setuju	164	62.8
5	Sangat setuju	32	12.3
Total		261	100.0

Sumber : Hasil penelitian 2018 (data diolah)

Tabel IV.7 memperlihatkan bahwa dari 261 responden penelitian, 2 orang (0.8%) menjawab sangat tidak setuju mengenai sikap mahasiswa tentang profesi *chartered accountant*, 17 orang (6.5%) menjawab tidak setuju mengenai sikap mahasiswa tentang profesi *chartered accountant*, 46 orang (17.6%) menjawab kurang setuju mengenai sikap mahasiswa tentang profesi *chartered accountant*, 164 orang (62.8%) menjawab setuju mengenai sikap mahasiswa tentang profesi *chartered accountant*, dan 32 orang (12.3%) menjawab sangat setuju mengenai sikap mahasiswa tentang profesi *chartered accountant*. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki sikap yang baik tentang profesi *chartered accountant* yakni sebanyak 164 orang (62.8%) yang menjawab setuju dari 8 pernyataan yang diajukan.

4. Analisis Deskriptif Minat mahasiswa untuk mengambil profesi *chartered accountant*

Minat memilih profesi *chartered accountant* dalam penelitian diukur dengan 5 pernyataan dengan distribusi frekuensi jawaban sebagai berikut:

Tabel IV.8
Distribusi Jawaban Responden Tentang Minat Mahasiswa Untuk
Mengambil Profesi *Chartered accountant*

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		KS		TS		STS	
		F	%	f	%	f	%	F	%	f	%
1	Saya tertarik mengambil profesi <i>Chartered accountant</i> karena <i>Chartered accountant</i> mampu menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian dibidang akuntansi	34	13.0	204	78.2	15	5.7	3	1.1	5	1.9
2	Saya tertarik mengambil profesi <i>Chartered accountant</i> karena <i>Chartered accountant</i> dapat membantu kesuksesan karir dalam profesi akuntansi	62	23.8	181	69.3	12	4.6	-	-	6	2.3
3.	Saya tertarik mengambil profesi <i>Chartered accountant</i> karena <i>Chartered accountant</i> dapat membantu perkembangan profesi akuntansi	61	23.4	179	68.6	11	4.2	4	1.5	6	2.3
4	Saya memiliki rencana untuk Mengambil profesi <i>Chartered accountant</i>	55	21.1	182	69.7	15	5.7	3	1.1	6	2.3
5	Saya memiliki keinginan untuk Mengambil profesi <i>Chartered accountant</i>	35	13.4	203	77.8	19	7.3	3	1.1	1	.4

Sumber : Hasil penelitian 2018 (data diolah)

Tabel IV.8 memperlihatkan bahwa ditinjau dari minat memilih profesi *chartered accountant*, mayoritas responden (78.2%) setuju terhadap pernyataan ke-1 bahwa Saya tertarik mengambil profesi *Chartered accountant* karena *Chartered accountant* mampu menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian dibidang akuntansi. Mayoritas responden (69.3%) setuju terhadap pernyataan ke-2 bahwa Saya tertarik mengambil profesi *Chartered accountant* karena *Chartered accountant* dapat membantu kesuksesan karir dalam profesi akuntansi. Mayoritas responden (68.6%) setuju terhadap pernyataan ke-3 bahwa Saya tertarik mengambil profesi *Chartered accountant* karena

Chartered accountant dapat membantu perkembangan profesi akuntansi. Mayoritas responden (69.7%) setuju terhadap pernyataan ke-3 bahwa Saya memiliki rencana untuk Mengambil profesi *Chartered accountant*. Mayoritas responden (77.8%) setuju terhadap pernyataan ke-5 bahwa Saya memiliki keinginan untuk Mengambil profesi *Chartered accountant*.

. Selanjutnya, berdasarkan hasil rekapitulasi terhadap ke-5 jawaban responden tentang minat memilih profesi *chartered accountant*, maka diperoleh ringkasan jawaban mengenai minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi *chartered accountant* adalah sebagai berikut :

Tabel IV.9

Kategori Minat Mahasiswa Untuk Mengambil Profesi *Chartered accountant*

No	Kategori Minat	Jumlah (n)	Persentase(%)
1	Sangat tidak setuju	5	1.9
2	Tidak setuju	3	1.1
3	Kurang setuju	14	5.4
4	Setuju	190	72.8
5	Sangat setuju	49	18.8
Total		261	100.0

Sumber : Hasil penelitian 2018 (data diolah)

Tabel IV.9 memperlihatkan bahwa dari 261 responden penelitian, 5 orang (1.9%) menjawab sangat tidak setuju mengenai minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi *chartered accountant*, 3 orang (1.1%) menjawab tidak setuju mengenai minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi *chartered accountant*, 14 orang (5.4%) menjawab kurang setuju mengenai minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi *chartered accountant*, 190 orang (72.8%) menjawab setuju mengenai minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi *chartered accountant* dan 49 orang (18.8%)

menjawab sangat setuju mengenai minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi *chartered accountant*. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki minat yang baik untuk mengambil profesi *chartered accountant* yakni sebanyak 190 orang (72.8%) menjawab setuju dari 8 pernyataan yang diajukan.

Analisis deskriptif mengenai tingkat pemahaman, motivasi, sikap dan minat mahasiswa akuntansi tersebut diatas merupakan hasil jawaban kuesioner yang telah disusun berdasarkan masing-masing variabel sesuai dengan indikatornya dan telah dibagikan kepada mahasiswa akuntansi yang menjadi sampel penelitian pada Universitas Islam Swasta Di Kota Medan. Data masing-masing variabel dari kuesioner yang telah dijawab oleh responden dapat dilihat dalam lampiran 2.

Berdasarkan jawaban-jawaban responden dari masing-masing variabel di atas, dapat diperoleh statistik deskriptif yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.10
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pemahaman	261	25	35	30,31	2,241
Motivasi	261	22	36	28,94	2,045
Sikap	261	24	36	30,38	2,092
Minat	261	14	24	20,30	2,170
Valid N (listwise)	261				

Tabel IV-10 di atas menunjukkan nilai rata-rata variabel tingkat pemahaman adalah sebesar 30.31 dengan standar deviasinya sebesar 2.241 dari jumlah sampel 261. Sedangkan nilai tertinggi dari variabel tingkat

pemahaman yaitu sebesar 35 dan nilai terendahnya sebesar 25. Nilai rata-rata variabel motivasi adalah sebesar 28.94 dengan standar deviasinya sebesar 2.045 dari jumlah sampel 261. Sedangkan nilai tertinggi dari variabel motivasi yaitu sebesar 36 dan nilai terendahnya sebesar 22. Nilai rata-rata variabel sikap adalah sebesar 30.38 dengan standar deviasinya sebesar 2.092 dari jumlah sampel 261. Sedangkan nilai tertinggi dari variabel sikap yaitu sebesar 36 dan nilai terendahnya sebesar 24. Nilai rata-rata variabel minat adalah sebesar 20.30 dengan standar deviasinya sebesar 2.170 dari jumlah sampel 261. Sedangkan nilai tertinggi dari variabel tingkat pemahaman yaitu sebesar 24 dan nilai terendahnya sebesar 14.

D. Analisis Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas variabel digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak baik dengan menggunakan uji normalitas maupun dengan pendekatan grafik dengan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Normalitas

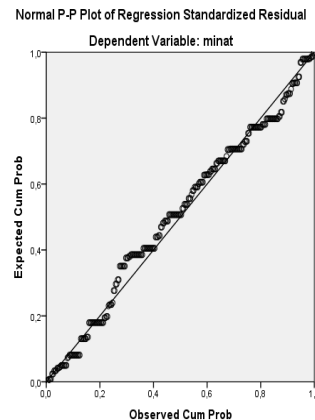
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		261
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99421403
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.067
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.292
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071

a. Test distribution is Normal.

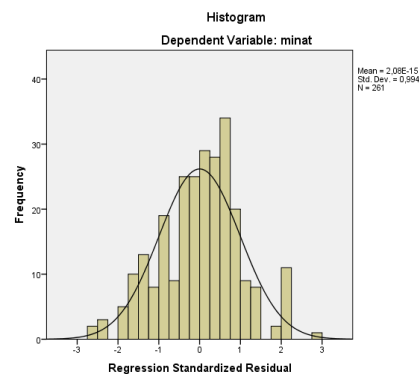
b. Calculated from data.

Tabel IV.11 memperlihatkan bahwa nilai residual probabilitas (asympt.sig. 2-tailed) adalah 0.071, lebih besar dari sig- α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal. Hal yang sama juga dikonfirmasi oleh grafik P-P normalitas berikut :



Gambar IV.1. Grafik PP Normalitas Data Penelitian

Grafik di atas memperlihatkan bahwa titik titik data tersebar di sepanjang garis diagonal membentuk simetris kiri dan kanan. Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian berdistribusi normal.



Gambar IV.2. Grafik Histogram PP Normalitas Data Penelitian

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang dilakukan memperlihatkan hasil seperti pada tabel berikut :

Tabel IV.12
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pemahaman	.942	1.061
	Motivasi	.952	1.050
	Sikap Terhadap Chartered Accountant	.967	1.034

a. Dependent Variable: Minat Mendapatkan Sertifikasi

Tabel IV.12 memperlihatkan bahwa nilai tolerance ke-3 variabel adalah 0.942., 0.952, dan 0.967 dimana ke-3 variabel memiliki nilai lebih kecil dari 1, dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengandung gejala multikolinieritas.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan korelasi Spearman dengan hasil sebagai berikut :

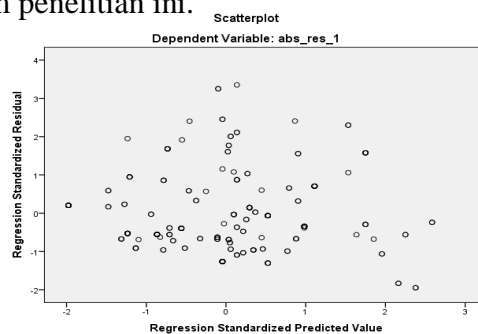
Tabel IV.13
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.836	.866		4.431	.000
	Pemahaman	-.076	.017	-.275	-4.473	.129
	Motivasi	-.019	.018	-.062	-1.011	.313
	Sikap Terhadap Chartered Accountant	-.007	.018	-.024	-.398	.691

a. Dependent Variable: abs_res_1

Tabel IV.13 memperlihatkan bahwa nilai asymp.sig (2-sided) setiap variabel adalah 0.129, 0.313, dan 0.691 dimana ketiga variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga hasil perhitungan ini

memenuhi uji persyaratan gejala heterokedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak mengandung gejala heterokedastisitas. Dengan kata lain, tidak ada hubungan korelasi kuat antar variabel bebas dalam penelitian ini.



Gambar IV.3. Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas

E. Persamaan Regresi

Persamaan regresi dapat disusun sesuai dengan nilai koefisien hasil perhitungan berikut :

Tabel IV-14
Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,361	1,973		,690	,491
tingkat pemahaman	,611	,039	,625	15,756	,000
Motivasi	,285	,042	,269	6,814	,000
Sikap	,259	,040	,251	6,399	,000

a. Dependent Variable: minat

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 1.361 + 0.611X_1 + 0.285X_2 + 0.259X_3$$

Interpretasi persamaan regresi :

1. Jika segala sesuatu pada variabel independen dianggap konstan maka nilai minat memilih profesi *Chartered accountant* (Y) adalah sebesar 1.361

2. Nilai koefisien regresi β_1 pada variabel tingkat pengetahuan (X1) sebesar 0.611 memberi arti bahwa bila tingkat pemahaman ditingkatkan 100% maka minat mahasiswa akuntansi akan meningkat sebesar 0.611.
3. Nilai koefisien regresi β_2 pada variabel motivasi (X2) sebesar 0.285 memberi arti bahwa bila motivasi ditingkatkan 100% maka minat mahasiswa akuntansi akan meningkat sebesar 0.285
4. Nilai koefisien regresi β_3 pada variabel sikap (X3) sebesar 0.259 memberi arti bahwa bila sikap ditingkatkan 100% maka minat mahasiswa akuntansi akan meningkat sebesar 0.259

F. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t secara parsial dan uji -F secara simultan dengan hasil sebagai berikut;

1. Hasil Uji-t Secara Parsial

Untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat Y (minat memilih profesi *chartered accountant*), dilakukan uji-t secara parsial dengan hasil sebagai berikut :

Tabel IV.15
Hasil Uji-t Secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,361	1,973		,690	,491
tingkat pemahaman	,611	,039	,625	15,756	,000
motivasi	,285	,042	,269	6,814	,000
Sikap	,259	,040	,251	6,399	,000

a. Dependent Variable: minat

Interpretasi :

1). Pengaruh Tingkat Pemahaman Mengenai profesi *Chartered accountant* (X1) Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengambil Profesi *Chartered accountant* (Y)

Tabel IV.15 memperlihatkan bahwa nilai t_{hitung} X1 (tingkat pemahaman mengenai profesi *chartered accountant*) = 15.756 dengan signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai $t_{\text{tabel}} = 1.96$ (untuk $N = 261$ atau $df = 257$) dan $\text{sig-}\alpha = 0,05$, dapat diketahui bahwa t_{hitung} X1 (15.756) > t_{tabel} (1.96) dan p-value (0,000) < 0,05. Hasil analisis ini memenuhi persyaratan uji hipotesis dimana jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan p-value < 0,05, berarti H_a diterima atau H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (pemahaman tentang profesi *chartered accountant*) memberi pengaruh signifikan positif terhadap variabel terikat Y (minat memilih profesi *chartered accountant*).

2). Pengaruh Motivasi terhadap Profesi *Chartered accountant* (X2) Terhadap Minat Memilih Profesi *Chartered accountant* (Y)

Tabel IV.15 memperlihatkan bahwa nilai t_{hitung} X2 (motivasi terhadap profesi *chartered accountant*) = 6.814 dengan signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai $t_{\text{tabel}} = 1.96$ (untuk $N = 261$ atau $df = 257$) dan $\text{sig-}\alpha = 0,05$, dapat diketahui bahwa t_{hitung} X2 (6.814) > t_{tabel} (1.96) dan p-value (0,000) < 0,05. Hasil analisis ini memenuhi persyaratan uji hipotesis dimana jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan p-value < 0,05, berarti H_a diterima atau H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (motivasi terhadap profesi *chartered accountant*) memberi pengaruh signifikan positif terhadap variabel terikat Y (minat memilih profesi *chartered accountant*).

3). Pengaruh Sikap terhadap Profesi *Chartered accountant* (X3) Terhadap Minat Memilih Profesi *Chartered accountant* (Y)

Tabel IV.15 memperlihatkan bahwa nilai t_{hitung} X3 (sikap terhadap profesi *chartered accountant*) = 6.399 dengan signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai $t_{\text{tabel}} = 1.96$ (untuk $N = 261$ atau $df = 257$) dan $\text{sig-}\alpha = 0,05$, dapat diketahui bahwa t_{hitung} X3 (6.399) > t_{tabel} (1.96) dan p-value (0,000) < 0,05. Hasil analisis ini memenuhi persyaratan uji hipotesis dimana jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan p-value < 0,05, berarti H_a diterima atau H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (sikap terhadap profesi *chartered accountant*) memberi pengaruh signifikan positif terhadap variabel terikat Y (minat memilih profesi *chartered accountant*).

2. Hasil Uji F Secara Simultan

Uji F secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah ke-3 variabel bebas X1 (tingkat pemahaman mengenai profesi *chartered accountant*), X2 (motivasi pada *chartered accountant*), X3 (sikap pada profesi *chartered accountant*) memberi pengaruh signifikan positif atau tidak terhadap variabel terikat Y (minat memilih profesi *chartered accountant*)

Tabel IV.16
Hasil Uji F Secara Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	766,789	3	255,596	138,852	,000 ^b
	Residual	473,081	257	1,841		
	Total	1239,870	260			

a. Dependent Variable: minat

b. Predictors: (Constant), sikap, motivasi, tingkat pemahaman

Tabel IV.16 memperlihatkan bahwa nilai $F_{\text{hitung}} = 138.852$ dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai $F_{\text{tabel}} = 2.40$ (untuk

$N = 261$ atau $df=257$), dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} (138.852) > F_{\text{tabel}} (2.40)$ dan $\text{sig-p} (0,000) < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-3 variabel bebas X_1 (tingkat pemahaman tentang profesi *chartered accountant*), X_2 (motivasi terhadap *chartered accountant*) dan X_3 (sikap terhadap profesi *chartered accountant*), memberi pengaruh signifikan positif terhadap variabel terikat Y (minat memilih profesi *chartered accountant*).

3. Hasil Uji Determinasi R

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Y (minat memilih profesi *chartered accountant*), dilakukan uji determinasi R dengan hasil sebagai berikut :

Tabel IV.17
Hasil Uji Determinasi R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,786 ^a	,618	,614	1,357

a. Predictors: (Constant), sikap, motivasi, tingkat pemahaman

Tabel IV.17 memperlihatkan bahwa nilai $\text{adjusted } r\text{-square} = 0,614$, hal ini berarti besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Y (minat memilih profesi *chartered accountant*) adalah sebesar $0,614 \times 100\% = 61.4\%$. Dengan kata lain, sebesar 61.4% variabel minat memilih profesi *chartered accountant* dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pemahaman tentang profesi *chartered accountant*, motivasi terhadap profesi *chartered accountant* dan sikap terhadap profesi *chartered accountant* sedangkan selebihnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

G. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Pemahaman mengenai profesi *chartered accountant* Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengambil Profesi *Chartered accountant*

Hasil analisis dengan uji-t memperlihatkan bahwa tingkat pemahaman tentang profesi *chartered accountant* memberi pengaruh signifikan terhadap minat memilih profesi *chartered accountant*. Hal ini diindikasikan oleh nilai bahwa $t_{\text{hitung}} X1 (15.756) > t_{\text{tabel}} (1.96)$ dan $p\text{-value} (0,000) < 0,05$. Dengan kata lain, semakin baik tingkat pemahaman tentang profesi *chartered accountant*, semakin tinggi pula minat memilih profesi *chartered accountant*. Hal ini berarti H_a diterima atau H_0 ditolak. Dengan kata lain, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman memberi pengaruh signifikan positif terhadap minat memilih profesi *chartered accountant*, dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman memiliki pengaruh yang paling dominan dengan nilai koefisien 0.625 terhadap minat mahasiswa untuk mengambil profesi *Chartered Accountant*. Semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa mengenai profesi *Chartered Accountant* maka minat mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan pun akan semakin tinggi pula.

Jika dilihat dari jawaban responden pada item pernyataan, yang terdiri dari 8 item pernyataan bahwasannya mayoritas mahasiswa akuntansi memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dari masing-masing pernyataan. Misalnya pada Pernyataan ke-4 mayoritas (73.2%) mahasiswa paham bahwa salah satu syarat untuk mendapat gelar *Chartered accountant*, harus telah menyelesaikan

pendidikan profesi akuntansi, magister, atau doktor di bidang akuntansi, disetarakan telah memiliki pengalaman di bidang akuntansi selama 1 tahun. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 216/PMK.01/2017 Bab II Pasal 2 ayat 6 yang berbunyi: “menyelesaikan pendidikan profesi akuntansi, pendidikan magister di bidang akuntansi atau pendidikan doktor di bidang akuntansi disetarakan pengalaman praktik di bidang akuntansi selama 1 tahun”. Pendidikan profesi akuntansi mencakup perkuliahan dan ujian sertifikasi akuntan profesional. Menjadi seorang akuntan pastinya harus memiliki pengetahuan dan pendidikan yang memadai. Selain itu seorang akuntan harus memiliki keahlian analisa dan teknis yang baik dalam sistem bisnis. Dengan demikian seorang akuntan akan bisa memberikan solusi atau input yang terkait dengan keputusan strategic.

Selanjutnya, pernyataan ke-1, mayoritas (77.8%) mahasiswa paham bahwa Ujian sertifikasi *Chartered accountant* (CA) diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, ujian *Chartered accountant* (CA) merupakan salah satu bentuk penyisihan akuntan sesuai dengan panduan standar internasional untuk menjaga kualitas dan profesionalisme akuntan di Indonesia, dengan tujuan untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada profesi akuntan, memberikan perlindungan terhadap pengguna jasa akuntan dan mempersiapkan akuntan indonesia menghadapi tantangan profesi dalam perekonomian global.

Untuk mendapatkan sertifikat *Chartered accountant* (CA) seseorang harus memiliki keahlian sebagai akuntan profesional sesuai dengan standar yang telah dibuat Ikatan Akuntan Indonesia. Ujian *Chartered accountant* (CA)

diselenggarakan berdasarkan aturan aturan baku yang telah dibuat Ikatan Akuntan Indonesia dengan persetujuan Kementerian Keuangan, sehingga setiap kualitas lulusannya dapat terjaga.

Sehingga diperoleh ringkasan jawaban dari 8 pernyataan yang terdiri dari 261 responden 6 orang (2.3%) menjawab sangat tidak paham mengenai profesi *chartered accountant*, 12 orang (4.6%) menjawab tidak paham mengenai profesi *chartered accountant*, 41 orang (15.7%) menjawab kurang paham mengenai profesi *chartered accountant*, 174 orang (66.7%) menjawab paham mengenai profesi *chartered accountant* dan 28 orang (10.7%) menjawab sangat paham mengenai profesi *chartered accountant*. Dengan demikian, Semakin baik tingkat pemahaman mahasiswa mengenai profesi *Chartered accountant (CA)*, maka semakin berminat pula mahasiswa tersebut untuk mengambil profesi *Chartered accountant (CA)*.

Namun berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwasannya mayoritas mahasiswa di Universitas Islam Swasta Di Kota Medan masih cenderung tidak memahami profesi *Chartered Accountant (CA)*. ketidakpahaman mereka mengenai profesi CA disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima mahasiswa. Sehingga hal ini akan berdampak pada minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi seorang akuntan beregister.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iskandar (2016) Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Swastadi Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam untuk mengikuti profesi pendidikan akuntansi dimana pengetahuan atau

pemahaman dan motivasi memberi pengaruh terhadap minat memilih profesi akuntansi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Chartered accountant* (CA) adalah akuntan profesional yang bertanggung jawab untuk menyiapkan dan melaporkan laporan keuangan kepada pemegang saham dan publik. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara, mendefinisikan *Chartered accountant* sebagai akuntan profesional yang memiliki register akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, memiliki pengalaman dan/atau menjalankan praktik keprofesian di bidang akuntansi, menaati dan melaksanakan Standar Profesi serta menjaga kompetensi melalui pendidikan profesional berkelanjutan. Tingkat Pemahaman Mengenai *Chartered Accountant* menunjukkan seberapa tinggi individu mengerti atau memahami mengenai *Chartered Accountant*. Tingkat pemahaman berkaitan dengan pemahaman mengenai ujian Sertifikasi Akuntan Profesional, syarat mengikuti dan tata ujian tersebut serta mengenai Warga Negara Asing yang bisa mendapat gelar *Chartered Accountant* yang tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Beregister Negara.

2. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengambil Profesi Chartered Accountant.

Hasil analisis dengan uji-t membuktikan bahwa motivasi memberi pengaruh signifikan terhadap minat memilih profesi *chartered accountant*. Hal ini diindikasikan oleh nilai $t_{hitung} X2 (6.814) > t_{tabel} (1.96)$ dan p-value

(0,000) <0,05. Dengan kata lain, semakin baik motivasi, semakin tinggi pula minat memilih profesi *chartered accountant*. Hal ini berarti H_a diterima atau H_0 ditolak. Dengan kata lain, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa motivasi memberi pengaruh signifikan positif terhadap minat memilih profesi *chartered accountant*, dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki mahasiswa memiliki besarnya pengaruh dengan nilai koefisien 0.269 terhadap minat mahasiswa untuk mengambil profesi *Chartered Accountant*. Hal ini berarti, hanya sekitar 26.9% saja tingkat motivasi yang dimiliki mahasiswa yang berpengaruh dengan minat untuk mengambil profesi *Chartered Accountant*.

Jika dilihat dari jawaban responden pada item pernyataan, yang terdiri dari 8 item pernyataan bahwasannya mahasiswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi dari masing-masing pernyataan, baik itu motivasi atau dorongan yang berasal dari orang lain (keluarga, teman, dan dosen) maupun tingkat motivasi mahasiswa itu sendiri untuk mengambil profesi CA (*motivation to comply*). Misalnya pernyataan ke-1 mayoritas (86.6%) Keluarga mereka menyarankan untuk mengambil profesi *Chartered accountant*. Keluarga yang berpandangan bahwa profesi CA akan memberikan manfaat untuk masa depan dalam berkarir, maka mereka akan menyarankan kepada anak-anaknya atau sanak saudaranya untuk mengambil profesi CA tersebut. Apabila mahasiswa menerima saran dari keluarganya, maka minat untuk Mengambil profesi *Chartered Accountant* (CA) pun akan semakin kuat.

Selanjutnya pada pernyataan ke-4 mayoritas (83.9%) mahasiswa akuntansi menerima saran teman-teman untuk mengambil profesi *Chartered accountant*

(CA). berdasarkan keyakinan yang dimiliki mahasiswa, mayoritas mahasiswa menyetujui saran yang diberikan oleh teman-temannya. Hal ini dikarenakan mahasiswa akan termotivasi untuk mengambil profesi CA apabila ada dari salah seorang temannya mengambil profesi tersebut dan beranggapan bahwa profesi CA akan memberikan manfaat untuk dirinya dan keluarganya.

Sehingga diperoleh ringkasan jawaban dari 8 pernyataan yang terdiri dari 261 responden 5 orang (2.0%) menjawab sangat tidak setuju mengenai motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam memilih profesi *chartered accountant*, 27 orang (10.3%) menjawab tidak setuju mengenai motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam memilih profesi *chartered accountant*, 42 orang (16.1%) menjawab kurang setuju mengenai motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam memilih profesi *chartered accountant*, 176 orang (67.4%) menjawab setuju mengenai motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam memilih profesi *chartered accountant*, dan 11 orang (4.2%) menjawab sangat setuju mengenai motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam memilih profesi *chartered accountant*.. Dengan demikian, Semakin tinggi tingkat motivasi mahasiswa mengenai profesi *Chartered accountant* (CA), maka semakin berminat pula mahasiswa untuk mengambil profesi *Chartered accountant* tersebut.

Motivasi yang berasal dari dalam diri seorang mahasiswa maupun dari pihak luar misalnya keluarga, teman dan dosen sangat dibutuhkan untuk pemilihan suatu karir. Berdasarkan hasil temuan peneliti ke sebagian mahasiswa pada Universitas Islam Swasta Di Kota Medan motivasi ataupun saran yang diterima mahasiswa dari keluarga, teman dan dosen untuk Mengambil Profesi *Chartered accountant* (CA) masih begitu minim, sehingga

hal ini akan mempengaruhi minat mereka untuk mengambil profesi *Chartered accountant*. Menurut Sumaryono (2016) Pihak pemberi acuan yang berpandangan bahwa *Chartered accountant* akan memberikan manfaat bagi mahasiswa, maka mereka akan menyarankan mahasiswa tersebut untuk Mengambil Profesi *Chartered accountant*. Jika mahasiswa tersebut sependapat dengan pandangan pemberi acuan, hal tersebut akan meningkatkan minatnya untuk Mengambil profesi *Chartered accountant* begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Danu Pradana (2017) bahwasannya Motivasi berpengaruh positif terhadap Minat untuk menjadi Akuntan Perusahaan.

Menurut Widyastuti dkk (2004) menyatakan bahwa motivasi sering kali diartikan sebagai dorongan atau tenaga yang menggerakkan jiwa dan jasmani individu untuk melakukan sesuatu, sehingga tercapainya sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan pendorong individu dalam suatu usaha untuk menciptakan kegairahan dan mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan perbuatan dalam rangka mencapai suatu tujuan, dengan kata lain mahasiswa memerlukan motivasi dalam dirinya untuk melakukan sesuatu yang diinginkan atau dibutuhkan. Motivasi menjadi faktor penting, dalam hal psikologi individu, yang perlu untuk dipertimbangkan dalam rangka mencapai kebutuhan atau keinginan.

Marihot Tua (2002 : 321), mendefinisikan motivasi sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah. Pihak pemberi arahan dan dorongan yng berpandangan

bahwa profesi *chartered accountant* akan memberikan manfaat bagi mahasiswa, maka mereka akan menyarankan mahasiswa tersebut untuk mengambil profesi *chartered accountant*. Motivasi sering pula di artikan dengan keinginan, tujuan, kebutuhan, atau dorongan. Motivasi sangatlah di butuhkan oleh setiap manusia karena dari motivasi dapat membuat seseorang lebih giat dan berantusias dalam bekerja untuk mendapatkan hasil yang optimal. Motivasi merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan terutama dalam memilih profesi *chartered accountant*. Selain dorongan dari dalam diri individu, dorongan atau kekuatan dari pihak luar individu juga dibutuhkan seperti keluarga, teman maupun dosen untuk meningkatkan minat mahasiswa tersebut untuk mau mengambil profesi *chartered accountant*.

3. Pengaruh Sikap Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengambil Profesi *Chartered accountant*

Hasil analisis dengan uji-t membuktikan bahwa sikap terhadap profesi *chartered accountant* memberi pengaruh signifikan terhadap minat memilih profesi *chartered accountant*. Hal ini diindikasikan oleh nilai bahwa $t_{\text{hitung}} X3 (6.399) > t_{\text{tabel}} (1.96)$ dan $p\text{-value} (0,000) < 0,05$. Dengan kata lain, semakin positif sikap terhadap profesi *chartered account*, cenderung semakin meningkatkan minat memilih profesi *chartered accountant*. Hal ini berarti H_a diterima atau H_0 ditolak. Dengan kata lain, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa sikap terhadap profesi *chartered accountant* memberi pengaruh signifikan positif terhadap minat memilih profesi *chartered accountant*, dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap mahasiswa terhadap minat untuk mengambil profesi *Chartered Accountant* memiliki tingkat pengaruh yang rendah atau paling tidak dominan dengan nilai koefisien 0.251 dibandingkan tingkat pemahaman dan motivasi. Hal ini pentingnya membentuk sikap positif mahasiswa, perlu adanya sosialisasi dari jurusan maupun pihak terkait mengenai keuntungan apabila mahasiswa mengambil profesi *Chartered Accountant*. Keuntungan-keuntungan tersebut bisa dilihat dari nilai intrinsik, prospek karier dan pasar kerja yang masih terbuka lebar agar mahasiswa berminat untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant*. Sehingga nantinya diharapkan akan membentuk sikap positif mahasiswa mengenai profesi *Chartered Accountant* tersebut dan memperkuat minat mahasiswa untuk menjadi akuntan profesional.

Jika dilihat dari jawaban responden pada item pernyataan, yang terdiri dari 8 item pernyataan bahwasannya mahasiswa akuntansi memiliki tingkat kepercayaan kontrol (keyakinan yang dimiliki mahasiswa untuk mengambil profesi CA) dan *outcome evaluation* (konsekuensi mahasiswa untuk mengambil profesi CA) yang tinggi. Misalnya, pada pernyataan ke-4 mayoritas (86.6%) mahasiswa meyakini bahwa Profesi *Chartered accountant* akan memberikan penghasilan tinggi dalam jangka panjang. sikap sebagai suatu kesiapan individu untuk menanggapi dan menetapkan keyakinan atau pendapat yang merupakan pernyataan evaluatif mengenai objek atau peristiwa. Apabila mahasiswa beranggapan bahwa profesi CA akan memberikan keuntungan bagi dirinya maka akan terbentuklah sifat positif dari mahasiswa mengenai profesi CA. Jika dilihat dari jawaban responden pada pernyataan ke-4

bahwasannya sebagian besar responden menjawab setuju. Hal ini dikarenakan mayoritas mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi bahwa profesi CA akan memberikan penghasilan yang besar untuk dirinya. Sehingga apabila mereka memiliki profesi tersebut maka kehidupannya akan sejahtera.

Selanjutnya pada pernyataan ke-8 mayoritas (89.3%) mahasiswa akuntansi menyukai hal yang memberikan mereka jaminan untuk menikmati hidup yang berkualitas di masa yang akan datang. Pandangan mahasiswa mengenai suatu karir akan membentuk sikap mahasiswa dalam memilih karir mereka. Pemilihan karir yang tepat akan menjamin kelangsungan hidup yang sejahtera. Pada pernyataan ke-8 ini mayoritas mahasiswa setuju bahwa profesi *chartered Accountant* (CA) akan memberikan jaminan hidup yang berkualitas. Hal ini tentunya akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengambil profesi *chartered Accountant* (CA).

Sehingga diperoleh ringkasan jawaban dari 8 pernyataan yang terdiri dari 261 responden 2 orang (0.8%) menjawab sangat tidak setuju mengenai sikap mahasiswa tentang profesi *chartered accountant*, 17 orang (6.5%) menjawab tidak setuju mengenai sikap mahasiswa tentang profesi *chartered accountant*, 46 orang (17.6%) menjawab kurang setuju mengenai sikap mahasiswa tentang profesi *chartered accountant*, 164 orang (62.8%) menjawab setuju mengenai sikap mahasiswa tentang profesi *chartered accountant*, dan 32 orang (12.3%) menjawab sangat setuju mengenai sikap mahasiswa tentang profesi *chartered accountant*.. Dengan demikian, Semakin positif sikap mahasiswa mengenai profesi CA, maka akan semakin berminat pula mahasiswa untuk mengambil profesi CA tersebut.

Pandangan mahasiswa mengenai suatu karir akan membentuk sikap mahasiswa dalam memilih karier mereka. Jadi, apabila mahasiswa memandang bahwa *Chartered accountant* bermanfaat untuk dirinya hal ini akan membentuk sikap positif pada profesi tersebut, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada mahasiswa di Universitas Islam Swasta yang ada di Kota Medan bahwasannya masih banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa profesi CA tersebut tidak menguntungkan bagi dirinya, sehingga sikap mahasiswa akuntansi tersebut mengenai profesi CA pun cenderung masih negatif. Hal ini dikarenakan mahalnya biaya untuk mengikuti ujian CA dan materi ujian yang sulit. Sehingga menyebabkan mereka lebih memilih bekerja langsung dari pada memilih untuk mengikuti ujian akuntan beregister.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumaryono (2017) bahwa Sikap pada *Chartered Accountant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Mahasiswa untuk Mengambil Sertifikasi *Chartered Accountant*.

Menurut Arfan Ikhsan (2011: 78) sikap adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi. Sikap pada *Chartered Accountant* merupakan tanggapan seorang individu pada *Chartered Accountant* apakah sikap tersebut bersifat menguntungkan atau kurang menguntungkan bagi dirinya. Sehingga jika mahasiswa menilai bahwa suatu gelar *Chartered Accountant* merupakan gelar yang sangat penting yang diakui secara internasional, serta jika mahasiswa tersebut juga memiliki sikap yang positif terhadap *Chartered Accountant*, maka minat mahasiswa untuk

memiliki gelar *Chartered Accountant* akan semakin besar dan pada akhirnya akan memilih untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*.

4. Pengaruh Tingkat Pemahaman, motivasi dan Sikap Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengambil Profesi *Chartered accountant*

Hasil penelitian mendukung hipotesis ke-4 bahwa variabel Tingkat Pemahaman, Motivasi dan Sikap Mahasiswa Mengenai *Chartered Accountant* berpengaruh signifikan positif secara bersama-sama terhadap Minat Mahasiswa untuk mengambil profesi *Chartered Accountant*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 138.852 dengan nilai signifikansi 0,000.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen (tingkat pemahaman, motivasi dan sikap), besarnya pengaruh pada variabel independen dan dependen sebesar 61.4% dengan tingkat hubungan antar variabel sebesar 78.6%. Artinya, 38.6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Tingkat pemahaman menunjukkan seberapa mengerti seseorang terhadap sesuatu. Apabila mahasiswa mengerti mengenai *Chartered Accountant*, hal ini akan mempengaruhi minatnya untuk mengambil profesi *Chartered Accountant* dan sebaliknya, apabila mereka tidak paham maka hal ini tidak mempengaruhi minat mereka untuk Mengambil Sertifikasi *Chartered Accountant*.

Motivasi eksternal merupakan pandangan atau pengaruh yang diberikan pihak luar kepada individu. Minat mahasiswa menjadi *Chartered Accountant* akan meningkat jika mendapat dukungan dari orang lain. Sebaliknya, minat

tersebut akan menurun apabila mendapat tentangan atau tidak sependapat dengan pandangan orang lain tersebut.

Sikap terhadap *Chartered Accountant* akan mempengaruhi minat seseorang untuk Mengambil profesi *Chartered Accountant*. Apabila sikap tersebut positif maka akan meningkatkan minatnya untuk Mengambil profesi *Chartered Accountant*. Begitu juga sebaliknya, apabila sikap tersebut negatif akan menurunkan minatnya untuk Mengambil profesi *Chartered Accountant*.

Ujian *Chartered Accountant* dilaksanakan 4 kali dalam satu tahun, yakni pada bulan Januari, April, Juli, dan Oktober. Mata ujian *Chartered Accountant* yang harus diikuti adalah 7 (tujuh) mata ujian. Peserta dinyatakan lulus apabila telah menyelesaikan seluruh 7 mata ujian *Chartered Accountant* dan diberikan batas waktu 3 (tiga) tahun untuk lulus semua mata ujian tersebut dari ujian pertama yang diikuti. Adapun mata ujian *Chartered Accountant* antara lain sebagai berikut:

1. Pelaporan Korporat
2. Etika Profesi dan Tata Kelola Korporat
3. Manajemen Stratejik dan Kepemimpinan
4. Manajemen Keuangan Lanjutan
5. Sistem Informasi dan Pengendalian Internal
6. Manajemen Perpajakan
7. Akuntansi Manajemen Lanjutan

Pada tahun 2018 jumlah peserta yang mengikuti ujian *Chartered Accountant* dari provinsi Sumatera Utara berjumlah 4 orang dan yang lulus 7 mata ujian *Chartered Accountant* hanya 1 orang saja. Sedangkan yang lainnya

belum menyelesaikan ketujuh mata ujian yang di syaratkan. Tentunya jumlah ini masih jauh dari yang diharapkan dibandingkan dengan jumlah lulusan mahasiswa akuntansi tiap tahunnya di masing-masing perguruan tinggi.

Rendahnya minat lulusan mahasiswa akuntansi untuk wilayah Sumatera Utara untuk mengikuti ujian *Chartered Accountant* disebabkan oleh tingkat pemahaman mereka masih minim mengenai profesi *Chartered Accountant* tersebut, dorongan dari pihak keluarga, teman maupun dosen mereka juga masih minim dan sikap mereka sendiri mengenai profesi tersebut juga masih cenderung negatif. Banyak para mahasiswa maupun alumni beranggapan profesi *Chartered Accountant* kurang menguntungkan bagi mereka dan hanya buang-buang waktu serta biaya saja, karena ujian profesi *Chartered Accountant* tersebut diadakan di Jakarta sehingga akan memakan biaya yang besar ditambah lagi biaya ujian yang tidak murah. Tentunya hal ini akan menjadi kendala bagi mereka.

Oleh karena itu diharapkan bagi pihak perguruan tinggi dapat melakukan kerja sama dengan pihak IAI dalam pelaksanaan ujian profesi *Chartered Accountant* dan sekiranya bagi pihak perguruan tinggi lebih memperdalam lagi materi yang diujikan pada mata kuliah yang terkait. Dan bagi pihak yang terkait dalam hal ini IAI agar sekiranya dapat memperpanjang sistem tabung bagi peserta ujian yang belum lulus mata ujian yang disyaratkan, mengingat masih banyaknya peserta yang mengikuti belum lulus dengan materi yang diujikan. Sehingga dengan diberikannya perpanjangan sistem tabung ini nantinya akan diharapkan dapat memberi kesempatan bagi para peserta untuk menjadi seorang akuntan profesional

serta dapat meningkatkan minat para mahasiswa maupun alumninya untuk mengambil profesi *Chartered Accountant* dan menjadi akuntan yang profesional berdaya saing yang tinggi.

Selain tingkat pemahaman, motivasi dan sikap yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa, kontrol perilaku persepsian, nilai intrinsik serta bakat yang dimiliki seorang mahasiswa juga berperan penting dalam mempengaruhi tingkah laku mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan.

Kontrol perilaku persepsian merupakan kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku. Nilai Intrinsik merupakan kepuasan seseorang ketika melakukan pekerjaan. Dan Bakat merupakan kemampuan lebih seseorang dalam melakukan suatu hal tertentu.

Jadi minat mahasiswa untuk mengikuti ujian CA tidak terlepas dari segala hal kemampuan yang dimiliki mahasiswa, kemudian kepuasan mahasiswa mengenai pekerjaan yang akan digelutinya nanti dan bakat si mahasiswa itu sendiri. Bakat mahasiswa dapat terbentuk seiring berjalannya waktu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Apabila mahasiswa beranggapan untuk menjadi seorang akuntan akan memberikan jaminan dalam menikmati hidup yang berkualitas di masa datang, pastinya mereka akan mengambil profesi tersebut dengan kemampuan yang dimilikinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh tingkat pemahaman mengenai profesi *Chartered Accountant* (CA), motivasi pada profesi *Chartered Accountant* (CA) dan sikap pada profesi *Chartered Accountant* (CA) terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi *Chartered Accountant* (CA), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Pemahaman tentang *Chartered Accountant* (CA) berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi *Chartered Accountant* (CA).
2. Motivasi untuk mendapatkan kualifikasi *Chartered Accountant* (CA) berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi *Chartered Accountant* (CA).
3. Sikap mengenai *Chartered Accountant* (CA) berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi *Chartered Accountant* (CA).
4. Tingkat Pemahaman tentang *Chartered Accountant* (CA), motivasi untuk mendapatkan kualifikasi *Chartered Accountant* (CA) dan sikap mengenai *Chartered accountant* (CA) berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi *Chartered Accountant* (CA).

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dapat diberikan saran sebagai berikut :

- a. Kepada Universitas Islam Swasta di kota Medan, disarankan untuk lebih memperhatikan faktor faktor yang turut mempengaruhi minat mahasiswa memilih profesi *Chartered Accountant* (CA) misalnya tingkat pemahaman tentang *Chartered Accountant* (CA), motivasi untuk mendapatkan *Chartered Accountant* (CA) dan sikap mahasiswa mengenai *Chartered Accountant* (CA) sehingga minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi *chartered accountant* (CA) dapat lebih dimaksimalkan.
- b. Kepada Universitas Islam Swasta di kota Medan, disarankan untuk lebih memperhatikan memfokuskan lagi pada mata kuliah yang terkait materi yang akan diujikan pada profesi *Chartered Accountant* (CA).
- c. Sikap mahasiswa mengenai profesi *Chartered Accountant* (CA) pada item pernyataan nomor 7 tentang pemberian jaminan untuk menikmati hidup yang berkualitas di masa datang agar lebih ditingkatkan lagi. Oleh karena itu sebaiknya dibangku kuliah agar disisipkan materi mengenai profesi *Chartered Accountant* (CA), sehingga nantinya diharapkan akan membentuk sikap positif mahasiswa mengenai profesi *Chartered Accountant* (CA).
- d. Disarankan agar peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel kontrol perilaku persepsian, nilai intrinsik serta bakat dari mahasiswa sendiri karena masih banyak faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengambil profesi *Chartered Accountant* (CA).

- e. Bagi pihak yang terkait atau IAI hendaknya meningkatkan lagi sosialisasi ke kampus-kampus mengenai profesi *Chartered Accountant (CA)* agar mahasiswa lebih paham lagi tentang profesi *Chartered Accountant (CA)*, meningkatkan motivasi pada mahasiswa dan dapat membangun sikap yang positif mengenai profesi *Chartered Accountant (CA)*.
- f. Bagi pihak yang terkait atau IAI hendaknya agar pelaksanaan ujian profesi *Chartered Accountant (CA)* dapat dilakukan di masing-masing provinsi. Sehingga hal ini akan lebih memudahkan para calon peserta ujian untuk mengikutinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh (2008). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Agustina, Debi Melda Yanti (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Jurusan Akuntansi Stie Mikroskil Medan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol. 4 No.1
- Ajzen, Icek. (2012). "The Theory of Planned Behavior. In P. A. M. Lange, A. W. Kruglanski & E. T. Higgins (Eds.)". *Handbook of Theories of Social psychology* (Vol. 1, pp. 438-459). London, UK: Sage.
- Anak Agung Ayu Dewi, Ketut Muliarta. (2017). Pengaruh Motivasi Pada Minat Sarjana Akuntansi Universitas Udayana Untuk Mengikuti Ppak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 19 No. 2
- Annis Meitiyah. (2014). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Sarjana Akuntansi Untuk Mendaftar Program Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak)
- Apriani, Duwi. (2014). Pengaruh Motivasi, Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sandang Asia Maju Abadi Semarang
- Ariani, Rika. (2004). Persepsi Akuntan Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Karir Di Kantor Akuntan Publik.
- Arikunto (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumu Aksara.
- _____ *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cheng & chu (2013). Behavioral factors affecting students' intentions to enroll in business ethics course: a comparason of the theory of planned behavior and social cognitive theory using self-identity as a moderator.
<https://doi.org/10.1007/s10551-013-1858-0>
- Danu Pradana. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Profesi Akuntansi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Perusahaan Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

- Dewi Sulistiani. (2012). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa untuk Berkarier sebagai Akuntan Publik: Aplikasi *Theory of Planned Behavior*".
- Edriana Luckita Sari (2016). Pengaruh Motivasi Dan Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Terhadap Minat Manjadi Auditor Pada Mahasiswa Stie Perbanas Surabaya. *Artikel Ilmiah*
- Eko Adi Widyanto, Rahmawati Fitriana (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mengikuti Ujian Chartered Accountant (Ca) Indonesia. *Jurnal Eksis* Vol. 12 No. 1
- Ellya, Benny Dan Yuskar (2006). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak). *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Gibson, Ivan Sevich, Donnelly (Alih Bahasa Nunuk Adiarni). 1998. *Organisasi Prilaku Struktur Dan Proses*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Harijawati (2012). pengaruh pemahaman akuntansi dan auditing terhadap minat mahasiswa pada konsentrasi auditing dengan dosen berkualitas sebagai variabel moderating.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2014). "Bersiap Diri Menyambut Pasar Tunggal ASEAN". Diakses melalui <http://www.iaiglobal.or.id/v02/berita/detail.php?catid&id=617> pada tanggal 23 April 2015, Jam 11.35 WIB.
- Iman Arisudana. (2009). "Intensi Berbagi Pengetahuan ditinjau dari Ekstraversi, Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan". *Tesis*. PPs UGM.
- Imam Ghazali (2009). *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*, Semarang: UNDIP
- Jalila Ilmiha Dan Syafrizal (2017). Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir Dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (Jram)* Vol. 4 No. 3

- Jogiyanto Hartono. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- _____. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Khayati Matabilai Wilis Wratsari. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Ujian Sertifikasi ACCA (Studi Kasus Pada Universitas Islam Indonesia)
- Kersna, Minan (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak). *Jurnal Keuangan Dan Bisnis* Vol 3 No 1 Maret 2011
- Law (2010). A Theory Of Reasoned Action Model Of Accounting Students Career Choice In Public Accounting Practices In The Post Enron. *Emerald Insight*. <https://doi.org/10.1108/09675421011050036>
- Linda dan Iskandar Muda (2011). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Keuangan Dan Bisnis* Vol. 03 No 02
- Lubis, Arfan Ikhsan. (2013). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat
- Maya Sari (2013). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* Vol 13 No 2
- Meilani Oktavia. (2005). "Analisis Faktor-faktor yang Memotivasi Pemilihan Karier bagi Mahasiswa Akuntansi".
- Ni Ketut Rasmini. (2007). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Nonakuntan Publik pada Mahasiswa". *Buletin Studi Ekonomi* Vol. 12 No.3:351-363.
- Novy Dwi Febrianty, M Iqbal. Motivasi Mahasiswa Akuntanda Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*
- Novita Indrawati (2009). Motivasi Dan Mint Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak). *Pekbis Jurnal* Vol. 1 No.2

Nurdian Susilowati. (2012). “Sikap Mahasiswa Terhadap Undang-Undang Akuntan Publik pada Optimisme dan Perencanaan Karier”. *SNA XV. PAK* 19

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 216/PMK.01/2017 Tentang Akuntan Beregister

_____ Nomor 25/PMK.01/2014 Tentang Akuntan Beregister

Princilvanno A. Naukoko (2017). Profesi Akuntan Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), *Journal Of ASEAN Studies On Maritime* Issue Vol 3, No 4

Pitri Nurjanah (2015), Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Mendaftar Ppk Sebagai Dampak Dari Peraturan Menteri Keuangan (Pmk) No.25/Pmk.01/2014

Rahmah. (2011). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Perceived BehavioralControl Terhadap Intensi Membeli Buku Referensi Kuliah Ilegal pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rediana Setiyani. (2005).“Faktor-Faktor yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi sebagai Akuntan Publik dan NonAkuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa)”. *Tesis*. Program Studi magister Sains Universitas Diponegoro.

Reni Sekar Kuningsih. (2013). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa untuk Berkarier sebagai Akuntan Profesional”

Robert Keitner Dan Angelo Kinicki (2003). *Prilaku Organisasi- Buku Satu*. Jakarta : Salemba Empat

Sardiman. (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Rajagrafindo Persada

S Nicho Jaya Kusuma. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Dosen Akuntansi Untuk Memperoleh CA Di Lampung. *Jurnal Akuntansi*

Solikhah, B. (2014). An Application of Theory of Planned Behavior Towards CPA Career in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.094>

Suci Kurnia Sari, Rita Andini. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*

Sugiono (2012), *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-16, Bandung : Alfabeta

Sugahara dan Boland. (2006). "The Role Perceptions toward the Accounting Professions by Japanese Tertiary Business Students in the Process of Career Choice". *Paper of Research Society of Commerce and Economics*. Vol. XXXXVI No. 2.

Sumaryono, & Sukanti. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengambil Sertifikasi Chartered Accountant. *Profita*.

Ulva Aulia, (2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Di Kota Surabaya Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

V. Wiratna Sujarweni (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Wardani Dan Januarti (2015). Niat Untuk Mengambil Chartered Accountant Dengan Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Akuntansi & Auditing*

Widyastuti, Surya Ningrum Dan Juliana, 2004. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VII* Denpasar

Yadiati, Winwiwn Dan Wahyudi (2008). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yohanna Fajar Trikristiani. (2014). "Pengujian *Theory of Planned Behavior* dan Pengaruh Pemahaman terhadap Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik terhadap Intensi Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik".

Yuanita Widyasari. (2010). "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Membedakan Pemilihan Karir (Studi pada Universitas Diponegoro dan UNIKA Soegijapranata).

Yudhistira Bayu Perkasa. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*

Zyl, Cilliers van dan Villiers, Charl de. (2011). “Why Some Students Choose to Become Chartered Accountants (and Others Do Not)”. *Meditari Accountancy Research*, Vol. 19 Iss: 1/2, pp.56 – 74

LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswi pascasarjana jurusan Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Saya sedang mengadakan penelitian yang berjudul “PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN, MOTIVASI DAN SIKAP TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGAMBIL PROFESI *CHARTERED ACCOUNTANT*”

Saya memohon kesediaan Saudara/Saudari untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner ini secara lengkap dan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang diberikan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini saja. Atas kesediaan Saudara/Saudari dalam menjawab kuesioner ini, Saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat Saya,

Sayyidatun Nisa.

BAGIAN I: DATA RESPONDEN

Isilah dengan lengkap data dibawah ini dengan jawaban yang sebenarnya.

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan

Umur :

Asal Kampus :

Angkatan :

Kelas :

IPK :

Bagian II:

Mohon baca dengan teliti dan cermat untuk setiap pernyataan berikut ini dan berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kondisi anda saat ini.

Keterangan:

STS	: Sangat Tidak Setuju	STP	: sangat Tidak Paham
TS	: Tidak Setuju	TP	: Tidak Paham
KS	: Kurang Setuju	KP	: Kurang Paham
S	: Setuju	P	: Paham
SS	: Sangat Setuju	SP	: Sangat Paham

A1. Tingkat Pemahaman Mengenai *Chartered Accountant*

No	Pernyataan	Jawaban				
		SP	P	KP	TP	STP
1	Ujian sertifikasi <i>Chartered Accountant</i> diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)					
2	Untuk dapat mengikuti ujian sertifikasi <i>Chartered Accountant</i> seseorang harus memiliki pendidikan paling rendah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) di bidang akuntansi					
3	Untuk mendapat gelar <i>Chartered Accountant</i> harus mempunyai pengalaman praktik atau pengalaman mengajar di bidang akuntansi minimal selama tiga tahun					
4	Untuk mendapat gelar <i>Chartered Accountant</i> , bagi seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan profesi akuntansi, magister, atau doktor di bidang akuntansi, disetarakan telah memiliki pengalaman di bidang akuntansi selama 1 tahun					
5	Untuk terdaftar dalam sebagai <i>Chartered Accountant</i> , seseorang harus mengajukan permohonan tertulis kepada Menteri Keuangan					
6	Untuk terdaftar sebagai <i>Chartered Accountant</i> , calon CA melampirkan dokumen pendukung seperti kopi KTP atau bukti domisili lainnya					
7	Warga negara asing dapat menerima gelar CA (<i>Chartered Accountant</i>)					
8	Warga negara asing yang ingin menerima gelar CA harus mempunyai pengetahuan di bidang perpajakan Indonesia					

A2. Motivasi Pada *Chartered Accountant*

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Keluarga menyarankan saya untuk mengambil profesi <i>Chartered Accountant</i>					
2	Saya menerima saran keluarga untuk mengambil profesi <i>Chartered Accountant</i>					
3	Teman-teman menyarankan saya untuk mengambil profesi <i>Chartered Accountant</i>					
4	Saya menerima saran teman-teman untuk mengambil profesi <i>Chartered Accountant</i>					
5	Dosen menyarankan saya untuk Mengambil profesi <i>Chartered Accountant</i>					
6	Saya menerima saran dosen untuk mengambil profesi <i>Chartered Accountant</i>					
7	Dosen menyarankan saya untuk meningkatkan pengetahuan dan prestasi di bidang profesi akuntan					
8	Saya menerima saran dosen untuk meningkatkan pengetahuan dan prestasi di bidang profesi akuntan					

A3. Sikap pada *Chartered Accountant*

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Jika saya mengambil sertifikasi <i>Chartered Accountant</i> hal ini akan meningkatkan <i>prestige</i> saya di masyarakat					
2	Profesi <i>Chartered Accountant</i> akan memberi saya kesempatan untuk berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan kewajaran laporan keuangan suatu entitas					
3	Saya menyukai hal yang memberikan saya kesempatan untuk berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan kewajaran laporan keuangan suatu entitas					
4	Profesi <i>Chartered Accountant</i> akan memberi saya penghasilan tinggi dalam jangka panjang					
5	Dengan Profesi <i>Chartered Accountant</i> akan memberi saya otoritas tinggi dalam pembuatan Keputusan					

6	Profesi <i>Chartered Accountant</i> akan memberi saya kesediaan lapangan pekerjaan yang tinggi					
7	Sertifikasi <i>Chartered Accountant</i> akan memberi saya jaminan untuk menikmati hidup yang berkualitas di masa dating					
8	Saya menyukai hal yang memberikan saya jaminan untuk menikmati hidup yang berkualitas di masa dating					

B. Minat Untuk Mengambil Sertifikasi *Chartered Accountant*

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya tertarik mengambil profesi <i>Chartered Accountant</i> karena <i>Chartered Accountant</i> mampu menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian dibidang akuntansi					
2	Saya tertarik mengambil profesi <i>Chartered Accountant</i> karena <i>Chartered Accountant</i> dapat membantu kesuksesan karir dalam profesi akuntansi					
3	Saya tertarik mengambil profesi <i>Chartered Accountant</i> karena <i>Chartered Accountant</i> dapat membantu perkembangan profesi akuntansi					
4	Saya memiliki rencana untuk Mengambil profesi <i>Chartered Accountant</i>					
5	Saya memiliki keinginan untuk Mengambil profesi <i>Chartered Accountant</i>					

Pastikan bahwa semua jawaban dalam kuesioner ini telah terjawab.

“Terima kasih atas Partisipasinya”

RAW DATA

Sampel	X1	X2	X3	Y		Sampel	X1	X2	X3	Y
1	30	32	32	22		131	30	30	32	20
2	32	32	32	22		132	28	29	30	20
3	30	26	30	20		133	30	30	32	20
4	30	29	31	21		134	30	35	32	22
5	27	26	32	16		135	33	29	32	20
6	30	34	32	24		136	26	29	32	20
7	28	29	30	20		137	30	31	31	20
8	30	30	32	20		138	32	30	28	20
9	30	35	32	22		139	30	30	32	20
10	33	29	32	20		140	28	29	30	20
11	26	29	32	20		141	30	30	32	20
12	30	31	31	20		142	30	35	32	22
13	32	30	28	20		143	33	29	32	20
14	30	30	32	20		144	26	29	32	20
15	32	22	31	20		145	30	31	31	20
16	28	29	30	18		146	32	30	28	20
17	30	29	30	20		147	30	30	32	20
18	30	35	32	22		148	33	26	29	23
19	33	30	32	22		149	30	36	32	22
20	28	30	30	20		150	28	29	32	21
21	27	27	32	15		151	25	27	32	16
22	32	29	33	21		152	33	29	30	22
23	33	29	30	22		153	30	29	36	15
24	28	27	32	16		154	30	29	30	21
25	28	29	33	15		155	30	26	28	20
26	30	26	30	21		156	32	32	28	22
27	33	29	30	22		157	30	30	30	18
28	33	30	30	20		158	30	24	27	20

29	32	29	26	20		159	26	29	32	16
30	32	29	30	21		160	34	29	28	24
31	30	29	30	24		161	30	29	28	20
32	33	26	29	23		162	30	27	27	20
33	30	36	32	22		163	30	29	31	21
34	28	29	32	21		164	29	26	32	20
35	25	27	32	16		165	30	27	30	20
36	33	29	30	22		166	25	25	32	14
37	30	29	36	15		167	34	29	28	22
38	30	29	30	21		168	31	30	32	22
39	30	26	28	20		169	30	29	28	21
40	32	32	28	22		170	28	29	30	20
41	30	30	30	18		171	30	30	30	21
42	30	24	27	20		172	30	29	27	20
43	26	29	32	16		173	32	29	30	21
44	34	29	28	24		174	31	32	28	22
45	30	29	28	20		175	33	30	31	23
46	30	27	27	20		176	30	31	27	22
47	30	29	31	18		177	28	29	32	20
48	29	26	32	20		178	26	29	32	16
49	30	27	30	20		179	30	31	31	21
50	25	25	32	14		180	30	30	30	21
51	34	29	28	22		181	26	27	32	16
52	31	30	32	22		182	30	29	31	21
53	30	29	28	21		183	28	29	30	20
54	28	29	30	20		184	30	29	30	20
55	30	30	30	21		185	30	27	30	20
56	30	29	27	20		186	33	30	32	22
57	32	29	30	21		187	28	30	30	20
58	31	32	28	22		188	27	27	32	14

59	33	30	31	23		189	32	25	32	21
60	30	31	27	22		190	32	29	30	22
61	28	29	32	20		191	28	27	32	16
62	26	28	32	16		192	32	29	34	20
63	30	31	31	21		193	30	26	28	21
64	30	30	30	21		194	35	29	30	24
65	26	27	32	16		195	33	30	30	22
66	30	29	31	21		196	30	29	26	20
67	28	29	30	20		197	31	29	31	21
68	30	29	30	20		198	30	29	32	20
69	30	27	30	20		199	30	30	32	23
70	33	30	32	22		200	30	26	32	20
71	28	30	30	20		201	32	29	32	21
72	27	27	32	14		202	25	29	30	16
73	32	25	32	21		203	30	29	30	22
74	32	29	30	22		204	30	29	32	17
75	28	27	32	16		205	30	29	30	23
76	32	29	34	20		206	30	26	28	20
77	30	26	28	21		207	30	29	30	22
78	35	29	30	24		208	30	30	24	24
79	33	30	30	22		209	30	32	25	20
80	30	29	26	20		210	26	25	32	16
81	31	29	31	21		211	28	27	32	16
82	30	29	32	20		212	32	29	34	20
83	30	30	32	23		213	30	26	28	21
84	30	26	32	20		214	35	29	30	24
85	32	29	32	21		215	33	30	30	22
86	25	29	30	16		216	30	29	26	20
87	30	29	30	22		217	28	27	32	16
88	30	29	32	17		218	32	29	34	20

89	30	29	30	23		219	30	26	28	21
90	30	26	28	20		220	35	29	30	24
91	30	29	30	22		221	33	30	30	22
92	30	30	24	24		222	30	29	26	20
93	30	32	25	20		223	28	27	32	16
94	26	25	32	16		224	32	29	34	20
95	28	27	32	16		225	30	26	28	21
96	32	29	34	20		226	35	29	30	24
97	30	26	28	21		227	33	30	30	22
98	35	29	30	24		228	30	29	26	20
99	33	30	30	22		229	32	29	34	20
100	30	29	26	20		230	30	26	28	21
101	28	27	32	16		231	35	29	30	24
102	32	29	34	20		232	33	30	30	22
103	30	26	28	21		233	30	29	26	20
104	35	29	30	24		234	28	27	32	16
105	33	30	30	22		235	32	29	34	20
106	30	29	26	20		236	30	26	28	21
107	28	27	32	16		237	35	29	30	24
108	32	29	34	20		238	33	30	30	22
109	30	26	28	21		239	30	29	26	20
110	35	29	30	24		240	28	29	30	20
111	33	30	30	22		241	30	30	32	20
112	30	29	26	20		242	30	35	32	22
113	32	29	34	20		243	33	29	32	20
114	30	26	28	21		244	26	29	32	20
115	35	29	30	24		245	30	31	31	20
116	33	30	30	22		246	32	30	28	20
117	30	29	26	20		247	30	30	32	20
118	28	27	32	16		248	28	29	30	20

119	32	29	34	20		249	30	30	32	20
120	30	26	28	21		250	30	35	32	22
121	35	29	30	24		251	28	29	30	20
122	33	30	30	22		252	30	30	32	20
123	30	29	26	20		253	30	35	32	22
124	28	29	30	20		254	33	29	32	20
125	30	30	32	20		255	26	29	32	20
126	30	35	32	22		256	30	31	31	20
127	33	29	32	20		257	32	30	28	20
128	26	29	32	20		258	30	30	32	18
129	30	31	31	20		259	33	26	29	23
130	32	30	28	20		260	28	29	30	20
						261	30	30	32	20

Lampiran 3 : HASIL PENGOLAHAN DATA

Frequency Table KARAKTERISTIK RESPONDEN

umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18	1	,4	,4	,4
19	61	23,4	23,4	23,8
20	112	42,9	42,9	66,7
Valid 21	58	22,2	22,2	88,9
22	28	10,7	10,7	99,6
23	1	,4	,4	100,0
Total	261	100,0	100,0	

Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	100	38.3	38.3	38.3
Perempuan	161	61.7	61.7	100.0
Total	261	100.0	100.0	

Frequency Table PEMAHAMAN

Ujian sertifikasi Chartered Accountant diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	16	6.1	6.1	6.1
Setuju	203	77.8	77.8	83.9
Kurang setuju	39	14.9	14.9	98.9
Tidak setuju	1	.4	.4	99.2
Sangat tidak setuju	2	.8	.8	100.0
Total	261	100.0	100.0	

Untuk dapat mengikuti ujian sertifikasi Chartered Accountant seseorang harus memiliki pendidikan paling rendah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) di bidang akuntansi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	16	6.1	6.1	6.1
Setuju	142	54.4	54.4	60.5
Kurang setuju	56	21.5	21.5	82.0
Tidak setuju	30	11.5	11.5	93.5
Sangat tidak setuju	17	6.5	6.5	100.0
Total	261	100.0	100.0	

Untuk mendapat gelar Chartered Accountant harus mempunyai pengalaman praktik atau pengalaman mengajar di bidang akuntansi minimal selama tiga tahun

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	27	10.3	10.3	10.3
Setuju	181	69.3	69.3	79.7
Kurang setuju	41	15.7	15.7	95.4
Tidak setuju	11	4.2	4.2	99.6
Sangat tidak setuju	1	.4	.4	100.0
Total	261	100.0	100.0	

Untuk mendapat gelar Chartered Accountant, bagi seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan profesi akuntansi, magister, atau doktor di bidang akuntansi, disetarakan telah memiliki pengalaman di bidang akuntansi selama 1 tahun

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	27	10.3	10.3	10.3
Setuju	191	73.2	73.2	83.5
Kurang setuju	27	10.3	10.3	93.9
Tidak setuju	14	5.4	5.4	99.2
Sangat tidak setuju	2	.8	.8	100.0
Total	261	100.0	100.0	

Untuk terdaftar dalam sebagai Chartered Accountant, seseorang harus mengajukan permohonan tertulis kepada Menteri Keuangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat setuju	45	17.2	17.2	17.2
Setuju	171	65.5	65.5	82.8
Kurang setuju	39	14.9	14.9	97.7
Tidak setuju	6	2.3	2.3	100.0
Total	261	100.0	100.0	

Untuk terdaftar sebagai Chartered Accountant, calon CA melampirkan dokumen pendukung seperti kopi KTP atau bukti domisili lainnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	27	10.3	10.3	10.3
	Setuju	168	64.4	64.4	74.7
	Kurang setuju	50	19.2	19.2	93.9
	Tidak setuju	14	5.4	5.4	99.2
	Sangat tidak setuju	2	.8	.8	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

Warga negara asing dapat menerima gelar CA(Chartered Accountant)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	29	11.1	11.1	11.1
	Setuju	159	60.9	60.9	72.0
	Kurang setuju	43	16.5	16.5	88.5
	Tidak setuju	9	3.4	3.4	92.0
	Sangat tidak setuju	21	8.0	8.0	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

Varga negara asing yang ingin menerima gelar CA harus mempunyai pengetahuan di bidang perpajakan Indonesia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	40	15.3	15.3	15.3
	Setuju	174	66.7	66.7	82.0
	Kurang setuju	30	11.5	11.5	93.5
	Tidak setuju	12	4.6	4.6	98.1
	Sangat tidak setuju	5	1.9	1.9	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

Pemahaman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	86	33.0	33.0	33.0
	Cukup	117	44.8	44.8	77.8
	Kurang	58	22.2	22.2	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

Frequency Table MOTIVASI

Keluarga menyarankan saya untuk mengambil profesi Chartered Accountant

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	7	2.7	2.7	2.7
	Setuju	226	86.6	86.6	89.3
	Kurang setuju	20	7.7	7.7	96.9
	Tidak setuju	4	1.5	1.5	98.5
	Sangat tidak setuju	4	1.5	1.5	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

Saya menerima saran keluarga untuk mengambil profesi Chartered Accountant

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	7	2.7	2.7	2.7
	Setuju	164	62.8	62.8	65.5
	Kurang setuju	52	19.9	19.9	85.4
	Tidak setuju	28	10.7	10.7	96.2
	Sangat tidak setuju	10	3.8	3.8	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

Teman-teman menyarankan saya untuk mengambil profesi Chartered Accountant

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	8	3.1	3.1	3.1
	Setuju	205	78.5	78.5	81.6
	Kurang setuju	27	10.3	10.3	92.0
	Tidak setuju	18	6.9	6.9	98.9
	Sangat tidak setuju	3	1.1	1.1	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

Saya menerima saran teman-teman untuk mengambil profesi Chartered Accountant

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	5	1.9	1.9	1.9
	Setuju	219	83.9	83.9	85.8
	Kurang setuju	20	7.7	7.7	93.5
	Tidak setuju	15	5.7	5.7	99.2
	Sangat tidak setuju	2	.8	.8	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

Dosen menyarankan saya untuk Mengambil profesi Chartered Accountant

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Sangat setuju	14	5.4	5.4	5.4
	Setuju	92	35.2	35.2	40.6
	Kurang setuju	46	17.6	17.6	58.2
	Tidak setuju	107	41.0	41.0	99.2
	Sangat tidak setuju	2	.8	.8	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

Saya menerima saran dosen untuk mengambil profesi Chartered Accountant

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Sangat setuju	17	6.5	6.5	6.5
	Setuju	193	73.9	73.9	80.5
	Kurang setuju	29	11.1	11.1	91.6
	Tidak setuju	20	7.7	7.7	99.2
	Sangat tidak setuju	2	.8	.8	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

Dosen menyarankan saya untuk meningkatkan pengetahuan dan prestasi di bidang profesi akuntan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Sangat setuju	12	4.6	4.6	4.6
	Setuju	92	35.2	35.2	39.8
	Kurang setuju	127	48.7	48.7	88.5
	Tidak setuju	18	6.9	6.9	95.4
	Sangat tidak setuju	12	4.6	4.6	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

Saya menerima saran dosen untuk meningkatkan pengetahuan dan prestasi di bidang profesi akuntan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Sangat setuju	18	6.9	6.9	6.9
	Setuju	216	82.8	82.8	89.7
	Kurang setuju	17	6.5	6.5	96.2
	Tidak setuju	6	2.3	2.3	98.5
	Sangat tidak setuju	4	1.5	1.5	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Baik	81	31.0	31.0	31.0
	Cukup	120	46.0	46.0	77.0
	Kurang	60	23.0	23.0	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

Frequency Table Sikap

Jika saya mengambil sertifikasi Chartered Accountant hal ini akan meningkatkan prestige saya di masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	9	3.4	3.4	3.4
	Setuju	178	68.2	68.2	71.6
	Kurang setuju	74	28.4	28.4	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

Profesi Chartered Accountant akan memberi saya kesempatan untuk berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan kewajaran laporan keuangan suatu entitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	21	8.0	8.0	8.0
	Setuju	135	51.7	51.7	59.8
	Kurang setuju	43	16.5	16.5	76.2
	Tidak setuju	61	23.4	23.4	99.6
	Sangat tidak setuju	1	.4	.4	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

Saya menyukai hal yang memberikan saya kesempatan untuk berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan kewajaran laporan keuangan suatu entitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	15	5.7	5.7	5.7
	Setuju	161	61.7	61.7	67.4
	Kurang setuju	66	25.3	25.3	92.7
	Tidak setuju	18	6.9	6.9	99.6
	Sangat tidak setuju	1	.4	.4	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

Profesi Chartered Accountant akan memberi saya penghasilan tinggi dalam jangka panjang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	12	4.6	4.6	4.6
	Setuju	226	86.6	86.6	91.2
	Kurang setuju	13	5.0	5.0	96.2
	Tidak setuju	9	3.4	3.4	99.6
	Sangat tidak setuju	1	.4	.4	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

Dengan Profesi Chartered Accountant akan memberi saya otoritas tinggi dalam pembuatan Keputusan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	60	23.0	23.0	23.0
	Setuju	131	50.2	50.2	73.2
	Kurang setuju	42	16.1	16.1	89.3
	Tidak setuju	28	10.7	10.7	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

Profesi Chartered Accountant akan memberi saya kesediaan lapangan pekerjaan yang tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	51	19.5	19.5	19.5
	Setuju	179	68.6	68.6	88.1
	Kurang setuju	25	9.6	9.6	97.7
	Tidak setuju	6	2.3	2.3	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

Sertifikasi Chartered Accountant akan memberi saya jaminan untuk menikmati hidup yang berkualitas di masa dating

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	78	29.9	29.9	29.9
	Setuju	71	27.2	27.2	57.1
	Kurang setuju	95	36.4	36.4	93.5
	Tidak setuju	11	4.2	4.2	97.7
	Sangat tidak setuju	6	2.3	2.3	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

Saya menyukai hal yang memberikan saya jaminan untuk menikmati hidup yang berkualitas di masa dating

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat setuju	10	3.8	3.8	3.8
	Setuju	233	89.3	89.3	93.1
	Kurang setuju	12	4.6	4.6	97.7
	Tidak setuju	3	1.1	1.1	98.9
	Sangat tidak setuju	3	1.1	1.1	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	124	47.5	47.5	47.5
	Cukup	76	29.1	29.1	76.6
	Kurang	61	23.4	23.4	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

Frequency Table MINAT

Saya tertarik mengambil profesi Chartered Accountant karena Chartered Accountant mampu menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian dibidang akuntansi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid Sangat setuju	34	13.0	13.0	13.0
Setuju	204	78.2	78.2	91.2
Kurang setuju	15	5.7	5.7	96.9
Tidak setuju	3	1.1	1.1	98.1
Sangat tidak setuju	5	1.9	1.9	100.0
Total	261	100.0	100.0	

Saya tertarik mengambil profesi Chartered Accountant karena Chartered Accountant dapat membantu kesuksesan karir dalam profesi akuntansi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid Sangat setuju	62	23.8	23.8	23.8
Setuju	181	69.3	69.3	93.1
Kurang setuju	12	4.6	4.6	97.7
Sangat tidak setuju	6	2.3	2.3	100.0
Total	261	100.0	100.0	

Saya tertarik mengambil profesi Chartered Accountant karena Chartered Accountant dapat membantu perkembangan profesi akuntansi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid Sangat setuju	61	23.4	23.4	23.4
Setuju	179	68.6	68.6	92.0
Kurang setuju	11	4.2	4.2	96.2
Tidak setuju	4	1.5	1.5	97.7
Sangat tidak setuju	6	2.3	2.3	100.0
Total	261	100.0	100.0	

Saya memiliki rencana untuk Mengambil profesi Chartered Accountant

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid Sangat setuju	55	21.1	21.1	21.1
Setuju	182	69.7	69.7	90.8
Kurang setuju	15	5.7	5.7	96.6
Tidak setuju	3	1.1	1.1	97.7
Sangat tidak setuju	6	2.3	2.3	100.0
Total	261	100.0	100.0	

Saya memiliki keinginan untuk Mengambil profesi Chartered Accountant

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid Sangat setuju	35	13.4	13.4	13.4
Setuju	203	77.8	77.8	91.2
Kurang setuju	19	7.3	7.3	98.5
Tidak setuju	3	1.1	1.1	99.6
Sangat tidak setuju	1	.4	.4	100.0
Total	261	100.0	100.0	

Minat Mengambil Sertifikasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	115	44.1	44.1	44.1
	Cukup	109	41.8	41.8	85.8
	Kurang	37	14.2	14.2	100.0
	Total	261	100.0	100.0	

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Paham1	15.2200	34.787	.400	.835
Paham2	14.6600	28.025	.707	.796
Paham3	15.2400	33.370	.478	.827
Paham4	14.5600	29.231	.589	.814
Paham5	14.6200	28.526	.665	.802
Paham6	15.3400	34.147	.520	.824
Paham7	14.6600	28.392	.677	.800
Paham8	15.2600	33.462	.492	.825

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Motif 1	15.2200	34.787	.426	.835
Motif 2	14.6800	28.589	.708	.798
Motif 3	15.2600	33.951	.481	.829
Motif 4	14.5800	29.800	.590	.817
Motif 5	14.6400	29.215	.656	.807
Motif 6	15.3600	34.766	.521	.827
Motif 7	14.6800	28.957	.678	.803
Motif 8	15.2800	34.002	.500	.827

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Sikap1	15.2400	35.084	.402	.835
Sikap2	14.7000	28.296	.709	.795
Sikap3	15.3000	33.929	.483	.826
Sikap4	14.6200	29.791	.590	.814
Sikap5	14.6800	29.324	.646	.805
Sikap6	15.4000	34.735	.523	.824
Sikap7	14.7200	28.940	.678	.800
Sikap8	15.3200	33.977	.502	.825

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Minat 1	12.4600	9.070	.710	.787
Minat 2	12.4200	8.738	.510	.841
Minat 3	12.3000	7.929	.669	.793
Minat 4	12.3600	8.766	.638	.800
Minat 5	12.3800	8.649	.700	.784

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pemahaman	261	25	35	30,31	2,241
Motivasi	261	22	36	28,94	2,045
Sikap	261	24	36	30,38	2,092
Minat	261	14	24	20,30	2,170
Valid N (listwise)	261				

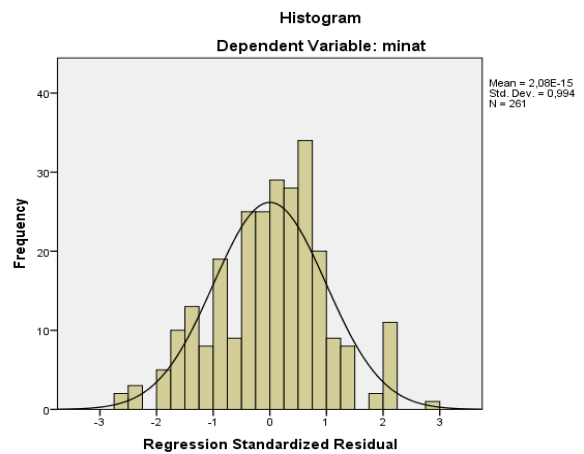
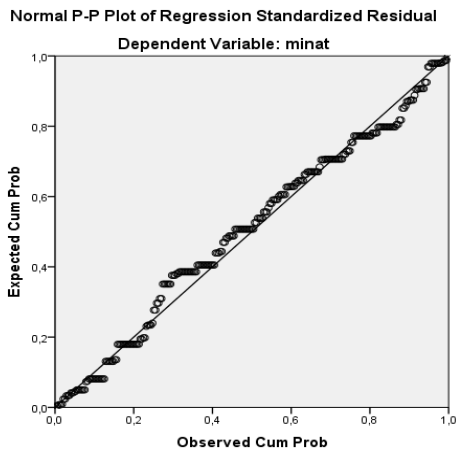
Hasil Uji Normalitas NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		261
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99421403
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.067
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.292
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pemahaman	.942	1.061
	Motivasi	.952	1.050
	Sikap Terhadap Chartered Accountant	.967	1.034

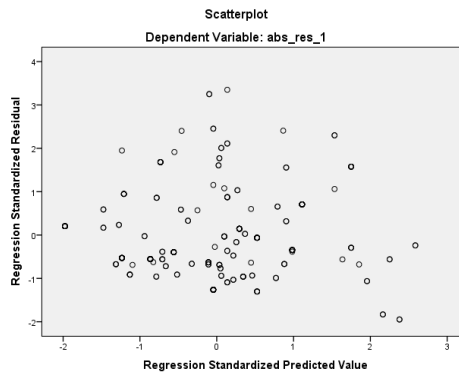
a. Dependent Variable: Minat Mendapatkan Sertifikasi

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.836	.866		4.431	.000
	Pemahaman	-.076	.017	-.275	-4.473	.129
	Motivasi	-.019	.018	-.062	-1.011	.313
	Sikap Terhadap Chartered Accountant	-.007	.018	-.024	-.398	.691

a. Dependent Variable: abs_res_1



Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,786 ^a	,618	,614	1,357

a. Predictors: (Constant), sikap, motivasi, tingkat pemahaman

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	766,789	3	255,596	138,852	,000 ^b
	Residual	473,081	257	1,841		
	Total	1239,870	260			

a. Dependent Variable: minat

b. Predictors: (Constant), sikap, motivasi, tingkat pemahaman

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,361	1,973		,690	,491
	tingkat pemahaman	,611	,039	,625	15,756	,000
	motivasi	,285	,042	,269	6,814	,000
	sikap	,259	,040	,251	6,399	,000

a. Dependent Variable: minat

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	15.4925	23.2632	20.2912	1.71732	261
Residual	-3.65456	3.79251	.00000	1.34890	261
Std. Predicted Value	-2.794	1.731	.000	1.000	261
Std. Residual	-2.694	2.795	.000	.994	261

a. Dependent Variable: Minat Mendapatkan Sertifikasi

